

**DUKUNGAN SOSIAL PECANDU NARKOBA
DI DESA CIJERUK, BOGOR, JAWA BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan pada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Lareza Nussy Merrinda

NIM : 1617101021

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lareza Nesy Merrinda

Nim : 1617101021

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang menunjukkan bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 11 Februari 2021

IAIN PURWOKERTO

Menyatakan,



Lareza Nesy Merrinda
NIM. 1617101021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

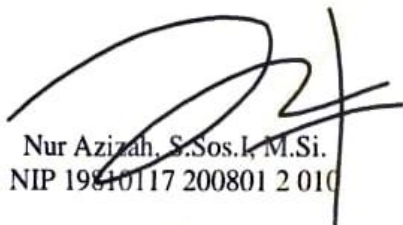
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:


**DUKUNGAN SOSIAL PECANDU NARKOBA
DI DESA CIJERUK, BOGOR, JAWA BARAT**

yang disusun oleh Saudara: **Lareza Nesy Merrinda**, NIM. **1617101021**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **16 Februari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19840117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

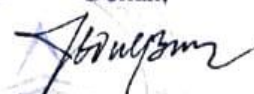
Penguji Utama,

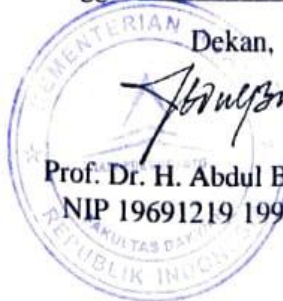

IAIN PURWOKERTO
H. Nurma Ali Ridwan, M.Ag
NIP 19740109 200501 1 003

Mengesahkan,

Tanggal 24 Februari 2021

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di-

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, saran dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Lareza Nesy Merrinda

Nim : 1617101021

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam


Judul Skripsi : **Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan Konseling Islam (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Purwokerto, Februari 2021

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO


Nur Azizah, M.Scs.I
NIP: 1981011720081010

DUKUNGAN SOSIAL PECANDU NARKOBA DI DESA CIJERUK, BOGOR, JAWA BARAT.

Lareza Nesy Merrinda

1617101021

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan, bahwa korban penyalahgunaan narkoba tidak menjalani hukuman penjara, tetapi mereka wajib menjalani rehabilitasi medis maupun sosial. Berkaitan dengan rehabilitasi sosial, keluarga merupakan komponen sangat penting dan strategis, karena ikut menentukan proses pemulihan sosial, baik di lembaga rehabilitasi sosial atau ketika menjalani resosialisasi dan reintegrasi. Pada kenyataannya, masih banyak keluarga yang tidak melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik, bahkan tidak menerima korban sebagai anggota keluarga. Situasi ini tentu mempengaruhi proses pemulihan sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi keluarga, bahwa keluarga memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam proses pemulihan sosial. Keluarga sebagai sumber informal diharapkan mampu melaksanakan peranan dalam bentuk pemberian dukungan sosial bagi korban penyalahgunaan narkoba.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu subjek yaitu Ibu M (nama samara) selaku ibu dari F (nama samaran) yang beralamat di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat. Objek penelitian menggunakan teori sarafino dan smith yaitu berupa Dukungan Emosional atau Penghargaan, Dukungan Nyata atau Dukungan Instrument, Dukungan Informasi, Dukungan Persahabatan Data diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian adalah dukungan moral dan lingkungan sekitar yang membuat pengguna narkoba cepat sadar bahwa yang di lakukannya adalah sebuah kesalahan yang besar. Maka dari itu dukungan sosial yang tinggi membuat pengguna narkoba cepat sembuh dari ketergantungannya. Dukungan sosial keluarga memberikan peranan yang sangat penting bagi seorang narapidana, karena dengan adanya dukungan dari keluarga dapat memberikan rasa nyaman baik fisik maupun psikologis bagi narapidana yang berupa pemberian perhatian, rasa dicintai dan dihargai yang diberikan oleh pihak keluarga, seperti ayah, ibu, kerabat dekat, sanak saudara yang bertalian oleh turunan, sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan, atau orang seisi rumah kepada individu yang bersangkutan.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Narkoba*

MOTTO

‘‘dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu’’ (QS An Nisa: 29)



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas kesehatan, kenikmatan yang diberikan serta keridhoan-Nya skripsi yang peneliti tulis bisa terselesaikan. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Jafari dan Ibu Sumarsih, serta adik peneliti, Steven Rifqi Armando yang selalu memberi cinta dan semangat, tulus mendoakan dan memberi dukungan pada setiap langkah baik penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya selalu ada dalam lindungan Allah SWT dan selalu diberikan kesehatan. Aamiin.

Keluarga besar peneliti yang selalu menyadarkan dengan menanyakan dan memberi masukan dalam menyelesaikan pendidikan. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala doa dan dukungannya, berkat dukungan kalian peneliti menjadi semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas kesehatan, kenikmatan yang diberikan serta keridhoan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul

Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terimakasih antara lain kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik..
7. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd., Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri.
8. Nurma Ali Ridlwan, M.Ag., Dosen Penasihat Akademik.
9. Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Keluarga subjek yang sudah berkenan untuk membantu penelitian ini.
11. Kedua Orang tua Ayah Jafari dan Ibu Sumarsih, serta mbah kakung dan mbah uti, serta Adik saya Steven, Shellena, shellina, tante sofi, om inung yang selalu mendukung dan mendoakan.
12. Serta partner saya Ufi Al Halim Makhsus yang sudah mau membantu dalam skripsi ini.
13. Serta sahabat saya Mashyail Amaliah, Syerli Marlina, Indah Rahayu, Maida Nur Zaella, Wahyu Wening Pramesty, Laelatul Ngazizah, Oksana Nursilvi Febriani Purwanto, Indah Triningsih. Trimakasih telah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti

14. Teman-teman angkatan BKI 2016 terutama kelas A BKI 2016. Terimakasih karena kalian selalu memberikan doa dan dukungan.

15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Tak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan selain rasa terimakasih terdalam kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dukungan Sosial	14
1. Defisini Dukungan Sosial	14
2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	16
4. Manfaat dan Pengaruh Dukungan Sosial.....	17
5. Faktor Penghambat Dukungan Sosial.....	19
6. Faktor yang Menyebabkan Terbentuknya Dukungan Sosial.....	20
B. Narkoba.....	21
1. Definisi Narkoba.....	21
2. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	22
3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba	24
4. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba	25
C. Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi Pengguna Narkoba	26
D. KERANGKA BERPIKIR.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subyek dan Obyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
--------------------------------	----



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam masalah muncul dan semakin banyak dijumpai pada zaman globalisasi saat ini. Memasuki era globalisasi ini, Indonesia menghadapi persoalan yang berarti sebagai konsekuensi hebatnya pengaruh globalisasi di segala bidang, bukan saja dalam masalah politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup serta masalah keamanan yang akan menghadapi tantangan yang berat, akan tetapi juga dalam masalah khusus, seperti misalnya masalah-masalah penggunaan narkoba.

Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.¹

Peredaran pasar narkoba di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam kasus tindak pidana berdasarkan tingkat pendidikan terdapat angka-angka yang semakin mengkhawatirkan. Hal ini terungkap dengan tertangkapnya tiga orang pria Indonesia di bandara Hongkong karena terbukti akan menyelundupkan Narkotika jenis ekstasi buatan Indonesia ke Cina. Pada periode 2017 sampai 2018, diperkirakan jumlah dari penyalahgunaan narkotika sudah sangat mengkhawatirkan dengan angka prevalensi penyalahgunaan narkotika setahun pakai pada kelompok pelajar sebanyak 3,21% atau

¹ Ahmad Darwis. Gabena Indrayani Dalimunthe. Sulaiman Riadi. Narkotika, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1 No. 1. Hlm. 37.

setara dengan 2.297.492 orang sementara angka prevalensi setahun pakai dikalangan pekerja sebesar 2,1% atau setara dengan 1.514.037 orang.²

Penyelundupan ribuan butir narkoba asal Eropa berhasil digagalkan petugas gabungan dari Direktorat Jenderal Bea Cukai Jawa Tengah (Jateng) dan Daerah Istimewa Yogyakarta, Badan Narkotika Nasional Indonesia pada 12 Desember 2016.¹⁹ Sejumlah barang bukti narkoba berhasil diamankan, yakni 1.000 butir ekstasi asal Jerman, 2,8 gram kokain asal Belanda, 134,74 gram methylene dioxy methamphetamine (MDMA) asal Polandia, 82,67 gram kethamine asal Belanda dan 1.624 lembar lysergic acid serta diethylamide (LSD) dari Polandia yang merupakan narkoba jenis baru.³

Data yang dihimpun oleh Badan Narkotika Nasional memperkirakan kerugian ekonomi akibat penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang mencapai 57 triliun di tahun 2013. Jumlah tersebut naik drastis 75,93 persen dari angka Rp 32,4 triliun pada 2008. Sebab Indonesia tidak hanya menjadi Negara peredaran narkoba, melainkan sudah menjadi negara produksi narkoba. Di tahun 2008, kerugian 32,4 triliun terdiri dari kerugian biaya individual sebesar 26,5 triliun dan biaya sosial sebesar 5,9 triliun. Dalam biaya individual itu sebagian besar, yakni 58 persen dipakai untuk mengkonsumsi narkoba bagi para pecandu. Sedangkan 66 persen biaya sosial digunakan untuk kerugian biaya kematian dini akibat narkoba.⁴

Narkoba dapat membahayakan kehidupan manusia, jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat, bahkan dapat menyebabkan kematian. Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya hankam, dan

² Roni Gunawan Raja Gukguk. Nyoman Serikat Putra Jaya. Tindak Pidana Narkotika Sebagai Transnasional Organized Crime. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Program Studi Magister Ilmu Hukum* Vol. 1, No. 3. Hlm. 339.

³ Novia Azmi. Pengaruh Globalisasi Terhadap Peredaran Narkotika Di Asia Tenggara Tahun 2011-2015. *Jurnal Jom Fisip* Vol. 4 No. 1 Februari 2017. Hlm. 8.

⁴ Wawan Primanda. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi untuk Sembuh pada Pengguna Napza Di Rehabilitasi Bnn Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Psikoborneo*. Vol 3, No 1. Hlm. 2.

lain sebagainya. Banyak cara digunakan agar pemakai narkoba dapat normal dan pulih kembali seperti biasanya. Sehingga kepada pemakai atau pengedar dalam ketentuan hukum pidana nasional diberikan sanksi yang berat.⁵

Penyebab timbulnya perilaku penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal diantaranya tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya. Mangunwijaya mengemukakan bahwa tingkat religiusitas adalah religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Sedangkan menurut Sudarsono peran keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan dan pembentukan karakter dan menurut Santrock pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik seperti merokok, mencuri dan menggunakan obat-obatan terlarang narkoba.⁶

Kondisi semacam ini sering menjadi sasaran bagi Bandar narkoba untuk masuk keperangkap mereka sampai pada akhirnya tercipta sebuah ketergantungan yang sangat sulit untuk dilepaskan. Dukungan sosial dari keluarga tetap diperlukan agar para pengguna narkoba tidak semakin terjerumus lebih parah sehingga proses penyembuhan menjadi lebih mudah.

Adanya anggota keluarga yang ketergantungan narkoba akan berdampak pada keluarga terutama bagi orang tua. Keluarga memikul beban yang sangat besar, baik akibat dari tanda & gejala yang timbulkan, stigma yang terbentuk dimasyarakat maupun karena biaya yang harus dikeluarkan untuk merehabilitasi klien. Hal ini menunjukkan keluarga ikut terpengaruh dengan masalah yang dialami oleh anggota keluarganya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nasrul Effendy bahwa bila ada salah satu atau beberapa anggota

⁵ Fransiska Novita Eleanora. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukum*. Vol Xxv, No. 1. Hlm. 439.

⁶Elviza Rahmadona. Helfi Agustin. Faktor yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di Rsj Prof. Hb. Sa'anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 8, No. 2. Hlm. 61.

keluarga mempunyai masalah kesehatan atau keperawatan, maka akan berpengaruh terhadap anggota-anggota keluarga yang lain dan keluarga yang ada disekitarnya.⁷

Menurut Soelaeman dalam Djamarah keluarga secara psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam satu tempat tinggal yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling menyerahkan diri.⁸

Kurangnya dukungan sosial untuk proses kesembuhannya atau lingkungan yang justru merendahkan atau tidak menghargai usaha-usaha untuk sembuh yang dilakukan mereka akan bertambah stress dan sulit untuk mengendalikan perasaan sehingga membuat individu rentan untuk menggunakan narkoba lagi.

Terdapat pengaruh dukungan sosial bagi kesehatan, diantaranya menggambarkan hubungan dari seseorang, dapat mempercepat proses kesembuhan, mengasah kemampuan beradaptasi, menjadikan seseorang lebih cepat mandiri, dan semakin banyak teman semakin sehat karena memperpanjang umur karena menjalin silaturahmi. Dari Abu Hurairah, Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Siapa yang suka dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya hendaklah dia menyambung silaturrahi." (HR. Bukhari no. 5985 dan Muslim no. 2557).⁹

Dalam upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kembali ke kehidupan, maka dibutuhkanlah suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit tersebut. Kemampuan untuk bertahan dalam keadaan yang menyulitkan seperti itu disebut dengan resiliensi. Individu yang dapat bertahan menghadapi kesulitan adalah individu yang resilien. Oleh karena itu, mantan

⁷ Dwi Indah Iswanti. Suhartini. Supriyadi. Koping keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami ketergantungan narkoba di wilayah kota Semarang. Vol. 1. No. 1, Tahun 2007.

⁸ Agus Kurniawan. Muhammad Khafid. Amin Pujiati. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Edukasi*. Vol. 5 No. 1. Hlm. 104.

⁹ Dyah Ambarwati. Arief Wibowo. Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pengguna terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 4, No. 1. Hlm. 4.

pecandu narkoba harus resilien untuk dapat mempertahankan diri mereka agar tidak relapse, serta dapat membangun kembali kehidupan mereka dan menjadi lebih baik.¹⁰

Menurut Sujono dukungan terbanyak yang paling sering diberikan adalah dari pasangan, keluarga dan orang tua karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dan berkepentingan dengan klien. Orang-orang disekitar pecandu narkoba seperti teman dekat, dapat juga menjadi tempat curahan hati berbagai masalah yang dialami para pecandu, memberikan dukungan untuk sembuh dan tidak mudah putus asa dalam menjalani hidup. Dukungan yang diperoleh dari orang yang memiliki hubungan dekat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan.¹¹

Menurut Cutrona dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dengan persepsi bahwa seseorang dicintai, dihargai, disayangi untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan didalam kehidupannya.¹²

Berbagai peristiwa di atas sangat memprihatinkan kita semua. Kehidupan seorang yang terjebak dalam belenggu narkoba sekeras apapun pengguna narkoba berusaha sepenuhnya untuk sembuh. Selain itu pengguna narkoba selalu mendapat stigma negatif dan di cap sebagai sampah masyarakat selalu melekat dalam diri pengguna narkoba. Stigma negative itu akhirnya kembali membuat seorang mantan pengguna narkoba kembali terpuruk. Perasaan kesendirian tak punya kawan, membuat mereka kembali terbenam dalam gemilang narkoba. Hanya segelintir mantan pengguna narkoba yang berhasil menata kembali hidupnya walaupun harus lewat perjuangan keras dan berliku.

¹⁰ Rizki Febrinabilah. Ratih Arruum Listiyandini. Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba Dewasa Awal. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 1. Hlm. 20.

¹¹ Nur Afni Noviarini. Maharyantari Purwani Dewi. Hendro Prabowo. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup pada Pengguna Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Hubungan Sosial*. Vol. 5 Oktober 2013. Hlm. 118-119.

¹² Julia Aridhona . Barmawi. Nursan Junita. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba Di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*. Vol. 6, No. 2. Hlm. 45.

Oleh sebab itu pengguna narkoba diperlukan memiliki dukungan dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan kerabat.

Kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi psikologis dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang untuk berperilaku secara sadar. Kondisi psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu. Artinya kepribadian seorang individu bisa tercermin dari bagaimana kondisi psikologisnya dan melibatkan berbagai aspek yaitu berpikir atau aspek yang mencakup kegiatan mental/otak (kognitif) perasaan yang menyangkut aspek emosional (afektif), perilaku (psikomotor), dan sosial yang mana aspek-aspek itu saling berinteraksi dan bersifat dinamis.¹³

Keyakinan pada kemampuan diri akan sangat membantu keberhasilan individu dalam rangka melepaskan diri dari jeratan narkoba. Keyakinan individu akan memberikan suatu keberanian individu untuk bisa kembali menjalani kehidupan secara normal. Berdasarkan uraian tersebut dirasa sangat mendukung peneliti untuk melakukan penelitian mengenai dukungan yang muncul pada diri pengguna narkoba yang tidak muncul dengan sendirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi munculnya dukungan dan keinginan individu untuk terbebas dari jeratan narkoba karena semakin meningkatnya peredaran narkoba saat ini, ditunjukkan dengan pemberitaan baik di media cetak maupun elektronik dimana kasus narkoba makin meningkatkan dan menyerang masyarakat usia produktif.

Penggunaan narkoba terjadi pada saat pengguna sedang bekerja disalah satu pabrik di Bogor, lalu ada beberapa teman yang menawarkan kepadanya, si pengguna yang

¹³ Yulia Hairina. Shanty Komalasari. Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Dilembaga Permasalahannya Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 5, No. 1. Hlm. 97.

awalnya ingin coba-coba menjadi kecanduan, darisitu pengguna sudah mulai ketergantungan menggunakan narkoba tersebut. Penangkapan terjadi ketika si pengguna sedang asik menggunakan narkoba bersama teman-temannya disalah satu rumah kosong di bogor, darisitu awal mula penangkapan korban bersama rekan rekanya pada jam 10 pagi, lalu pengguna ditahan mulai tanggal 16 juni 2019 berakhir tanggal 16 juni 2021. Terdapat 4 anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, korban, adik laki-laki. Kondisi keluarga korban sangat terpukul saat mengetahui jika anaknya terjerat kasus narkoba. Dengan adanya kasus tersebut keluarga tetap mensupport anaknya dengan menjenguknya sebulan sekali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk dukungan sosial keluarga dalam menjalankan perannya untuk membantu seorang pengguna agar terlepas dari dari penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat”.

B. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Menurut Baron dan Byrne mendefinisikan dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Keterlibatan dan dukungan orangtua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi siswa.¹⁴

¹⁴ Kukuh Bayu Prasetyo, Diana Rahmasari. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 7, No. 1. Hlm. 3.

Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber salah satunya adalah lingkungan keluarga.

2. Narapidana Pengguna Narkoba

Pada Pasal 1 Ayat (7) dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan bahwa Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana dan hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan, yang merupakan masyarakat miniatur yang mempunyai kedudukan lemah dan tidak mampu dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya yang memiliki kebebasan, karena narapidana akan terampas kemerdekaannya untuk selama waktu tertentu dan mempunyai ruang gerak yang terbatas oleh tembok penjara.¹⁵

Penggunaan narkoba sangat membahayakan bagi kesehatan baik mental maupun fisik penggunanya. Pengguna narkoba beresiko gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor. Penggunaan narkoba juga merusak masa depan penggunanya dan juga masa depan Bangsa.¹⁶

Narapidana Pengguna narkoba yang dimaksud dalam ini adalah untuk memberikan perubahan perilaku yang menyimpang di lingkungan sosial menjadi perilaku yang baik dan dapat diterima yang sesuai dengan aturan-aturan di lingkungan sosial.¹⁷

¹⁵ Penny Naluria Utami. Keadilan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Volume 17, Nomor 3. Hlm. 385.

¹⁶ Angga Mahargia Yunanta Firdaus. Eni Hidayati. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan* Vol.6, No 1. Hlm. 1.

¹⁷Onanda Welta dan Ivan Muhammad Agung. Kesusakan dan Masa Hukuman Dengan Stress pada Narapidana. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 8, No. 1. Hlm. 63.

Narapidana pengguna narkoba dalam penelitian ini adalah manusia-manusia yang menghadapi kesulitan dan terganggu status sosialnya sehingga mereka membutuhkan pembinaan.

C. Rumusan Masalah

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan selama proses rehabilitasi ataupun lingkungan yang merendahkan dan tidak menghargai usaha yang dilakukan pengguna narkoba untuk sembuh akan menambah stress dan sulit mengendalikan perasaan sehingga membuat individu rentang untuk menggunakan narkoba lagi. Berdasarkan uraian maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat berbagi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang Dukungan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Narapidana Pengguna Narkoba

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pengguna narkoba dalam mempertahankan minat dan mental yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak sehat atau negative, seperti menjauhi teman-teman

yang masih menggunakan narkoba. Oleh sebab itu, keyakinan dalam diri individu perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan ibadah agama, melakukan kegiatan yang menjatuhkan dari pemakaian narkoba sehingga pengguna narkoba dapat menggerakkan dan mengarahkan motivasi tidak menggunakan narkoba. Adapun untuk dapat memiliki kondisi mental dan emosi yang stabil. Untuk memperbaiki faktor-faktor internal tersebut, mantan narkoba dapat meminta bantuan keluarga, teman atau para ahli yang mampu dalam menangani masalah intern tersebut sebagai penopang motivasi tidak menggunakan narkoba.

b. Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat membantu keluarga mantan pengguna narkoba dalam menumbuhkan, menambah pemahaman dan kesadaran kepada para pembaca dalam membangkitkan motivasi. Mengatahui dan memahami dampak negative dari penggunaan narkoba dan dengan informasi ini diharapkan para pengguna narkoba akan termotivasi untuk berbagi pengalaman dengan pengguna lain sehingga akan lebih banyak pengguna yang berhasil lepas dari jeratan narkoba

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk dapat mempunyai sikap dan tanggapan yang positif atas keinginan mantan narkoba untuk tidak menggunakan narkoba lagi, tanggapan positif yang diberikan masyarakat akan membantu meningkatkan motivasi mantan narkoba untuk berhenti tidak menggunakan narkoba lagi sebagai penopang pengguna narkoba. Sehingga menambah semangat bagi pengguna narkoba untuk tidak kembali menggunakan narkoba. Adapun tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat

yaitu menerima mantan narkoba apa adanya, mengajak mantan narkoba dalam kegiatan kampung sehingga membantu mantan narkoba tidak merasa terkucilkan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan mengembangkan penelitian tentang Dukungan Sosial Pecandu Narkoba.

e. Bagi Institusi

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian tambahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI). Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi mahasiswa BKI yang akan meneliti penelitian serupa pada masa yang akan datang.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan skripsi atau jurnal yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa judul penelitian yang peneliti dapatkan adalah:

Pertama, penelitian dari Yuda Prakoso mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2018. Judul penelitian Yuda Prakoso yaitu “Dukungan Keluarga Kepada Residien di Jogja Care House Yogyakarta”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada subjek penelitiannya yaitu “Dukungan Keluarga Kepada Residien di Jogja Care House Yogyakarta”. Sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.. Adapun hasil dari penelitian Yuda Prakoso bahwa keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang terdiri lebih dari dua orang yang hidup

bersama dan mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi yang tinggal dalam sebuah rumah tangga.¹⁸

Kedua, penelitian dari Nur Aisyatinnaba mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2015. Judul penelitian Nur yaitu “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada subjek penelitiannya yaitu “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”. Sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat. Adapun hasil dari penelitian Nur bahwa keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua harus dapat mengerti, memahami peranan sebagai orang tua dalam pendidikan dan memotivasi belajar anak.¹⁹

Ketiga, penelitian dari Elis Agustina jurusan Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2017. Judul penelitian Elis yaitu “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada subjek penelitiannya yaitu “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia”. Sedangkan penelitian ini subjeknya yaitu Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat. Adapun hasil dari penelitian Elis bahwa keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga mendukung terhadap lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.²⁰

¹⁸Yuda Prakoso. Dukungan Keluarga Kepada Residien Di Jogja Care House Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2018).

¹⁹ Nur Aisyatinnaba. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Skripsi*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2015). Hlm. 156.

²⁰Elis Agustina. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. *Skripsi*. (Jombang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2015). Hlm. 65

Persamaan pada ketiga skripsi diatas menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya terdapat subjek yang berbeda-beda.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan proposal supaya lebih sistematis, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, literatur review, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan membahas definisi dukungan sosial, aspek-aspek dukungan sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, manfaat dan pengaruh dukungan sosial, faktor penghambat dukungan sosial, faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial, efek, definisi narkoba, jenis-jenis narkoba, penyebab penyalahgunaan narkoba, dampak penyalahgunaan v, dukungan sosial keluarga dan resiliensi pengguna narkoba.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan jenis penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, subjek dan Obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan hasil dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DUKUNGAN SOSIAL

1. Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu.²¹

Menurut Casel disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat.²²

Menurut Blumer menyatakan bahwa manusia itu bertindak atas dasar segala sesuatu bermakna bagi dirinya, dan makna tersebut dapat dikembangkan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Hal ini terkait dengan motivasi individu, interaksi sosial merupakan salah satu dari dukungan sosial dimana dalam mencapai sesuatu seseorang juga membutuhkan dukungan dari selain dirinya yaitu motivasi dari lingkungan atau sosialnya.²³

Dari beberapa teori dapat diartikan bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh untuk seseorang dengan adanya kehadiran dari orang-orang terdekat mereka akan merasa dihargai, dicintai dan keberadaannya dianggap ada. Dukungan sosial juga

²¹ Sri Maslihah. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2. hlm. 106.

²² Mori Dianto. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counselling Care*. Vol. 1, No. 1. Hlm. 42

²³ Oki Tri Handono. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 1, No. 2. Hlm. 80

terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapatkan dari kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima dukungan sosial tersebut.

Dukungan sosial juga dapat menjadi penunjang rasa kepercayaan diri pada seseorang yang memerlukan dukungan seperti orang-orang yang menggunakan narkoba yang sedang masa rehabilitasi mereka sangat memerlukan dukungan dari orang-orang tersebut mereka akan merasa dicintai sehingga rasa kepercayaan dirinya akan meningkat.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Sarafino dan smith menyatakan bahwa terdapat empat aspek dalam dukungan sosial, yaitu²⁴:

a. Dukungan Emosional atau Penghargaan

Dukungan emosi dapat diekspresikan dengan cara menunjukkan empati, memberikan perhatian dan kepedulian, memandang positif, serta memberikan dorongan. Hal ini dapat memberikan kesenangan dan menentramkan hati karena mereka merasa memiliki seseorang yang peduli dan mencintai mereka ketika sedang berada dalam keadaan yang sulit dan mengalami stress.

b. Dukungan Nyata atau Dukungan Instrument

Dukungan nyata merupakan dukungan yang berbentuk melibatkan diri secara langsung dalam memberikan bantuan. Dukungan ini dapat berupa pemberian dana, atau pemberian bantuan berupa tindakan nyata atau benda

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dapat diberikan dalam bentuk memberikan nasihat, dorongan, masukan, atau umpan balik mengenai bagaimana individu dalam

²⁴ Desi Nurmilasari. Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi Mantan Pengguna Napza. *Skripsi*. (Riau: Universitas Islam Riau Pekanbaru 2018).

menyikapi masalah yang sedang dihadapinya dan apa yang harus individu tersebut lakukan.

d. Dukungan Persahabatan

Dukungan ini terjadi dengan adanya orang lain yang harus menghabiskan waktu dengan individu tersebut dengan cara memberikan pelajaran, melakukan aktivitas sosial bersama, melakukan hal yang disukai dan melibatkan diri dalam keanggotaan pada suatu kelompok.

e. Dukungan Motivasional

Pemberian dorongan dan semangat pada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi²⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek dukungan sosial diatas, maka peneliti akan menggunakan aspek-aspek dukungan sosial dari sarafino dan smith yaitu dukungan emosional atau penghargaan, dukungan nyata atau dukungan instrument, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. Penelitian menggunakan aspek-aspek ini sebagai penelitian karena berdasarkan penjelasannya, aspek-aspek tersebut cocok digunakan dalam penelitian.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Cohen dan Syme menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukunga sosial, yaitu:

a. Pemberi Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

²⁵ Arcivid Chorynia Ruby. Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta 2015).

b. Jenis Dukungan Sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

c. Penerima Dukungan Sosial

Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian peran sosial dan kebudayaan, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan. Menurut Ritter penelitian membuktikan bahwa persepsi dukungan sosial tidak memiliki efek yang sama seperti dukungan sebenarnya yang diterima.

d. Permasalahan yang Dihadapi

Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

e. Waktu Pemberian Dukungan Sosial

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang lain.²⁶

Disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan sosial, jenis dukungan sosial, penerima dukungan sosial, permasalahan yang dihadapi individu dan waktu pemberian dukungan sosial.

4. Manfaat dan Pengaruh Dukungan Sosial

Johnson menyatakan bahwa ada empat manfaat dukungan sosial, diantaranya :

a. Meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan.

²⁶ Meiga Latifah Putri Permadin. Hubungan Dukungan Keluarga dan Penerima Diri Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Tangerang. *Skripsi*. (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2018).

- b. Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki.
- c. Memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stress.
- d. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress dan tekanan.

Sementara itu, pendapat lain dari Utami menjelaskan adanya beberapa manfaat dukungan sosial yaitu: membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri mengurangi kecemasan dan stress; mampu menghadapi masalah dengan baik; dan membuat individu lebih berpikir positif.

Menurut sarafino dukungan sosial dapat mempengaruhi fisik dan psikologis individu yang dijelaskan dalam dua teori berikut:

1) the buffering hypothesis

Menurut teori ini dukungan sosial melindungi individu dengan melawan efek-efek negative dari tingkat stress yang tinggi yaitu:

- a. Ketika individu menghadapi stress yang kuat seperti krisis keuangan, maka individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi menjadi kurang melihat situasi tersebut sebagai situasi yang penuh stress dibandingkan dengan individu yang rendah. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi berharap bahwa seseorang yang dikenal individu akan menolong individu tersebut.
- b. Dukungan sosial dapat merubah respon seseorang terhadap stress yang telah diterima sebelumnya. Contohnya: individu dengan dukungan sosial yang tinggi mungkin memiliki seseorang yang dapat memberikan solusi terhadap masalah individu atau melihat masalah tersebut sebagai suatu yang tidak terlalu penting atau

membuat individu dapat menemukan titik terang dari masalah tersebut.

2) The direct effect hypothesis

Individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki perasaan yang kuat bahwa individu tersebut dicintai dan dihargai.

Individu dengan dukungan sosial yang tinggi merasa bahwa orang lain peduli dan membutuhkan individu tersebut, sehingga hal ini dapat mengarahkan individu kepada gaya hidup yang sehat.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dukungan sosial memiliki banyak manfaat yaitu membantu narapidana lebih berpikir positif dalam menghadapi masalah di dalam Lapas dengan baik sehingga dapat memelihara kesehatan fisik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis.²⁸

5. Faktor Penghambat Dukungan Sosial

Terdapat tiga faktor yang menjadi penghambat pemberi dukungan sosial kepada seseorang yaitu (Apollo dan Cahyadi) :

a. Penarikan diri dari orang lain

Disebabkan karena harga diri yang rendah, ketakutan yang untuk dikritik, pengharapan bahwa orang lain tidak akan menolong, seperti menghindari, mengutuk diri, diam, menjauh, tidak mau meminta bantuan.

b. Melawan orang lain

Seperti sikap curiga, tidak sensitif, timbal balik, agresif.

c. Tindakan sosial yang tidak pantas

²⁷ Rahmawati Yulianingsih. Dukungan Sosial Keluarga pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Klaten. *Skripsi*. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018).

²⁸ Anindhiya Setyaningrum. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Hasanudin Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2015)

Seperti membicarakan dirinya ecara terus menerus, mengganggu orang lain, berpakaian tidak pantas dan tidak pernah merasa puas.²⁹

6. Faktor yang Dapat Menyebabkan Terbentuknya Dukungan Sosial

Menurut Myers ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial yaitu sebagai berikut:

a. Empati

Dimana kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu. Rasa empati membuat seseorang ikut serta mengalami emosi yng dialami oleh orang lain. Dengan berempati seseorang dapat memberikan motivasi kepada orang lain untuk mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.

b. Norma

Norma yang diterima oleh seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi, mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku secara tepat dan mengharuskan individu untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial. Hal tersebut akan membentuk kepedulian untuk memberikan pertolongan kepada individu lain.

c. Pertukaran Sosial

Dalam teori pertukaran sosial dijelaskan adanya interaksi manusia yang berpedoman pada ekonomi sosial, yaitu adanya reward dan ganti rugi dengan cara memberi dan menerima. Teori ini mengatakan bahwa individu memaksimalkan reward dan meminimalkan beban sehingga dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku individu lain.

²⁹ Eliyana Agustina. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza pada Masa Rehabilitasi. *Skripsi*. (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

d. Sosiologi

Teori ini merupakan aplikasi dari prinsip evolusi, dimana perilaku menolong dianggap lebih menguntungkan bila dilakukan pada individu yang mempunyai hubungan darah sehingga keturunannya tetap survive dari pada menolong individu lain yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga. Jika akhirnya individu memutuskan untuk menolong individu lain, itu disebabkan karena mengharapkan bantuan yang sebaliknya dari individu yang ditolong.³⁰

B. NARKOBA

1. Definisi Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Penggunaan narkoba sangat membahayakan bagi kesehatan baik mental maupun fisik penggunanya. Pengguna narkoba beresiko gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor. Penggunaan narkoba juga merusak masa depan penggunanya dan juga masa depan Bangsa.³¹

Menurut UU RI No.22 Tahun 1997 tentang narkotika menyebutkan bahwa:

1. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi dan menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan.

³⁰ Sri Maslihah. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Pretasi Akademik Siswa Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. Vo. 10, No. 2. Hlm. 107.

³¹ Angga Mahargia. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 6, No. 1. Hlm. 1

2. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang beekhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.³²

Penyalahguna Narkoba adalah orang yang memakai Narkoba yang tidak ada alasan hak atau melawan hukum. Sedangkan Pecandu adalah orang yang menyalahgunakan tetapi sudah dalam taraf ketergantungan. Dengan demikian dapat kita artikan bahwa penyalahguna narkotika adalah seseorang yang menggunakan narkotika tanpa mengikuti aturan atau dosis yang serta tanpa hak dan melawan hukum.³³

2. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Penyebabnya sangatlah kompleks akibat interaksi berbagai faktor:

a. Faktor Individual

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada masa remaja sedang mengalami perubahan psikologi maupun sosial yanpesat. Ciri-ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan narkoba sebagai berikut:

- 1) Cenderung berontak.
- 2) Memiliki gangguan jiwa lain misalnya depresi, cemas.
- 3) Kemampun komunikasi yang rendah.
- 4) Putus sekolah
- 5) Mudah kecewa, agresif dan destruktif.
- 6) Murung, pemalu, pendiam.

³² Anton Sudanto. Penerapan Hukum Pidana Narkotika di Indonesia. *Jurnal Hukum*. Vol. 7 No.1. Hlm. 138.

³³ Ida Bagus Putu Swadharma Diputra. Kebijakan Rehabilitasi Terhadap Penyalah Guna Narkotika pada Undang–Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Hukum*. Hlm. 9

- 7) Merasa bosan dan jenuh.
 - 8) Kurang menghayati iman dan kepercayaan.
 - 9) Perilaku menyimpang dari aturan norma yang ada.
 - 10) Kurang percaya diri.
 - 11) Keinginan untuk bersenang-senang yang berlebihan.
 - 12) Keinginan untuk mencoba yang sedang mode.
 - 13) Identitas diri kabur
- b. Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah teman sebaya, maupun masyarakat.
- 1) Lingkungan keluarga meliputi: hubungan yang kurang harmonis, orang tua otoriter, kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya, kurangnya kehidupan beragama, komunikasi orang tua dan anak kurang baik, orang tua yang bercerai, orang tua terlampau sibuk.
 - 2) Teman sebaya yang meliputi: berteman dengan penyalahgunaan narkoba, tekanan atau ancaman dari teman.
 - 3) Lingkungan sekolah yang meliputi: sekolah yang kurang disiplin, sekolah yang kurang memberi kesempatan bagi siswanya untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, adanya murid yang menggunakan narkoba, sekolah yang letaknya dekat dengan tempat hiburan.
 - 4) Lingkungan masyarakat atau sosial yang meliputi: lemahnya penegak hukum, situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Faktor-faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna narkoba. Akan tetapi semakin banyak faktor-

faktor diatas semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna narkoba.³⁴

3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

a. Aspek Fisik

Efek narkoba bagi tubuh tergantung pada jenis narkoba, jumlah atau dosis, frekuensi pemakaian, cara menggunakan (apakah digunakan bersama dengan obay lain), faktor psikologis (kepribadian, harapan dan perasan saat memakai), dan faktor biologis (berat badan, dan kecendrungan alergi).

b. Aspek Psikologis

Berbagai gangguan psikis atau kejiwaan yang sering dialami oleh mereka yang menyalahgunakan narkoba antara lain adalah depresi, paranoid, percobaan bunuh diri, melakukan tindak kekerasan, dan lain-lain.

c. Aspek Sosial Ekonomi

Dampak sosial menyangkut kepentingan lingkungan masyarakat yang lebih luas diluar dari pari pemakai itu sendiri, yaitu keluarga, sekolah, tempat tinggal. Penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas merugikan masyarakat diberbagai aspek kehidupan mulai dari aspek kesehatan, sosial psikologis, hukum, hingga ekonomi.

d. Aspek Kesehatan

Dalam aspek kesehatan, penyalahgunaan narkoba tidak hanya berakibat buruk pada diri para pemakai tetapi juga pada orang lain yang berhubungan dengan mereka. Pemakaian narkoba melalui jaru suntik bersama misalnya, telah terbukti menjadi salah satu penyebab meningkatnya secara

³⁴ Mario Hikmat. Faktor yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa SMAN. *Skripsi*. (Makkasar : Universitas Hasanuddin 2018).

drastis penyebaran HIV dan AIDS dimasyarakat, selain penyakit lain seperti hepatitis B dan C.

e. Aspek Sosial dan Psikologis

Tekanan berat pada orang-orang terdekat pemakai, seperti saudara, orang tua, kerabat, teman. Keluarga sebagai unit masyarakat terkecil harus menanggung beban sosial dan psikologis terberat menangani 59 anggota keluarga yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

f. Aspek Hukum dan Keamanan

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak perilaku menyimpang seperti perkelahian, tawuran, kriminalitas, pencurian, dan perilaku seks beresiko dipengaruhi atau bahkan dipicu oleh penggunaan narkoba. Pemakai narkoba seringkali tidak dapat mengendalikan diri dan bersikap tidak sesuai dengan norma-norma umum masyarakat.

g. Aspek Ekonomis

Aspek ekonomis dari penyalahgunaan narkoba sudah sangat nyata yaitu semakin berkurangnya sumber daya manusia yang potensial dan produktif untuk membangun negara. Para pemakai narkoba tidak membantu, tetapi justru menjadi beban bagi negara. Bukan hanya bentuk ketiadaan tenaga dan sumbangan produktif, tetapi negara justru harus mengeluarkan biaya sangat besar untuk menanggulangi persoalan penyalahgunaan narkoba.³⁵

4. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba

- a. Pencegahan (Preventif) Dengan mengurangi pasokan (Supply Reduction), mengurangi permintaan (Demand Reduction), mengurangi dampak buruk (Harm Reduction).

³⁵ Farid Hidayat. Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Skripsi*. (Makassar : Uin Alauddin Makassar 2016).

b. Pengobatan Kuratif

Fase ini biasanya ditangani oleh lembaga profesional di bidangnya yaitu lembaga medis seperti klinik, rumah sakit, dokter. Fase ini biasanya meliputi fase penerimaan awal (inisial intake), fase detoksifikasi, terapi komplikasi medik

c. Pemulihan (rehabilitatif) Tahap ini biasanya terdiri atas fase stabilisasi, fase sosialisasi dalam masyarakat.³⁶

C. Dukungan Sosial dan Resiliensi Pengguna Narkoba

Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks bagi pengguna narkoba sehingga menyebabkan pengguna narkoba mengalami relapse. Pulih dari ketergantungan terhadap narkoba bukanlah hal yang mudah untuk dilalui. Untuk dapat terlepas dari jeratan narkoba seseorang harus melalui proses rehabilitasi dan itu tidak mudah untuk dilalui seorang pengguna narkoba. Bahkan setelah terbebas dari jeratan narkoba, pengguna tetap akan melalui kesulitan dalam menjalani kehidupannya sehingga dapat membuat mereka relapse. Upaya untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap narkoba dan dapat melanjutkan kehidupannya kembali serta tidak relapse, dibutuhkan suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit tersebut. Untuk dapat mempertahankan diri agar tidak relapse dan mempertahankan kepulihannya pasca rehabilitasi maka dibutuhkan adanya suatu kekuatan. Dalam hal ini kekuatan dimana mereka dituntut untuk bisa pulih dan lepas dari narkoba, agar dapat melanjutkan hidupnya, serta memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupan dan diri mereka sendiri. Kekuatan dan kapasitas untuk menghadapi, mengatasi bahkan menjadi lebih kuat dalam menghadapi pengalaman

³⁶ Suandi Kadir. Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Narkoba. *Skripsi*. (Makassar : Universitas Hasanuddin 2018).

atau tekanan hidup yang sulit tersebut dinamakan resiliensi. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi seorang pengguna narkoba adalah ketidakmampuan untuk bertahan menghadapi situasi yang menyebabkan mereka relapse. Hal ini dikarenakan efek dari penggunaan narkoba yang menyebabkan ketergantungan yang luar biasa pada diri orang-orang yang menggunakan narkoba. Pengguna narkoba membutuhkan banyak dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dan masyarakat agar pengguna merasa dihargai, disayangi, ditolong, dan diterima di lingkungan masyarakat sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan mereka kembali dan terhindar dari kecenderungan untuk kembali menggunakan narkoba. Dapat diartikan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang diberikan kepada pengguna narkoba maka pengguna tidak akan mudah relapse dan dapat lebih resilien, sedangkan jika semakin sedikit dukungan sosial keluarga yang diberikan oleh pengguna narkoba maka pengguna akan merasa sendiri, ditinggal, dan tidak diterima sehingga mereka akan mudah untuk kembali menggunakan narkoba dan sulit untuk menjadi resilien.³⁷

D. Kerangka Berpikir

Pada saat ini banyak sekali kaum muda terjerat pada masalah obat-obatan terlarang, baik media cetak maupun media elektronik memberitakan mengenai penggunaan narkoba. Penggunaan narkoba dari tahun ke tahun semakin meningkat angka penggunanya. Penggunaan narkoba biasanya menyerang pada usia-usia produktif yaitu dari usia 20 tahun sampai 40 tahun. Dari hasil wawancara pada pengguna pengguna narkoba saat pertama kali akan menjalankan masa rehabilitasi mereka memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah terbilang rendah karena mereka

³⁷ Adinda Oktaviani. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi untuk Sembuh pada Resiliensi di Insatalasi Rehabilitasi Napza di Banda Aceh. *Skripsi*. (Aceh : Universitas Syiah Kuala 2019).

merasa malu ketika akan melakukan aktifitas dan sulit untuk beradaptasi. Untuk memulihkan dari obat-obatan terlarang biasanya mereka melakukan rehabilitasi, mereka yang akan akan pertama kali melakukan rehabilitasi membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, teman, kerabat, ataupun masyarakat untuk membantu pemulihan serta mengembalikan rasa kepercayaan diri mereka. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan pada sub bab diatas dukungan sosial dapat diartikan adanya kehadiran orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat dan orang-orang yang berada disekitarnya, maupun pasangan hidupnya. Dengan kehadiran orang-orang tersebut dapat memberikan rasa nyaman dan aman pada dewasa muda pengguna narkoba yang sedang masa rehabilitasi mereka akan merasa dicintai, dan dihargai keberadaannya sehingga rasa kepercayaan dirinya dapat meningkat. Biasanya seseorang yang sedang menjalani masa rehabilitasi untuk pemulihan dari narkoba cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah mereka merasa malu dan sulit untuk beradaptasi ketika pertama kali akan menjalani masa rehabilitasi sehingga peran dari orang-orang terdekatnya seperti dari keluarga, teman, masyarakat maupun dari pasangan hidupnya sangat penting bagi mereka yang sedang direhabilitasi dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya mereka yang merasa rendah diri dan tidak percayan diri akan meningkat rasa kepercayaan diri nya bagi individu tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian permasalahan disajikan, dilengkapi dengan informasi yang dapat membantu pembaca memahami permasalahan yang ditawarkan.³⁸ Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk *deskriptif* analisis.

Hasan menjelaskan analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample.³⁹

Umar menyatakan bahwa metode deskriptif dapat digunakan untuk riset korelasi. Dikarenakan populasi cukup besar serta keterbatasan waktu dan biaya yang tersedia, maka dilakukan penarikan sampel dari populasi yang diteliti.⁴⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan april 2020 sampai dengan selesai hingga data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi terpenuhi. Untuk memperoleh data-data akurat yang diperlukan guna melengkapi informasi yang sudah ada, maka penulis mengambil lokasi penelitian di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.

³⁸ Aynal Mardiyah. La Dupa. Fikki Prasetya. Studi Kualitatif Kualitas Hidup Mantan Pengguna Narkoba di Klinik Rehabilitasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 No. 1. Hlm. 3.

³⁹ Leni Masnidar Nasution. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*. Vol. 14, No. 1. Hlm. 49.

⁴⁰ Ali Mulyawan. Iwan Sidharta. Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa di Stmik Mardira Indonesia Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol. 7, No. 1. Hlm. 48.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek adalah 2 keluarga, yang terdiri dari anggota keluarga terdekat atau orang yang paling tahu (ayah, ibu) dan anggota keluarga yang bersedia untuk melakukan wawancara.

Obyek dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tertulis akan memperoleh data melalui prosedur :

1) Wawancara

Wawancara adalah proses yang penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Umumnya pewawancara semestinya berusaha mendapatkan kerjasama yang baik dari subjek kajian (responden). Dukungan dari para responden tergantung dari peneliti dalam melaksanakan tugasnya, karena tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.⁴¹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara semi terstruktur dengan teknik wawancara in-depth interview, yang merupakan merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. In-depth interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide)

⁴¹ Mita Rosaliza. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2. Hlm. 71.

wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴²

Alasan penulis menggunakan wawancara semi terstruktur karena ingin mendapatkan jawaban yang lebih mendalam tentang Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Observasi bertujuan untuk deskripsi, pada penelitian kualitatif melahirkan teori dan hipotesis.⁴³

Observasi dalam penelitian ini menggunakan *uncontrolled* observation, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku informan dalam situasi yang natural atau alami.⁴⁴

Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan sampai dengan selesai hingga data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi terpenuhi.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh

⁴²Mega Linarwati. Azis Fathoni. Maria M Minarsih. Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Jurnal Of Management*. Vol.2, No.2. Hlm. 4.

⁴³Hasyim Hasanah. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taquddum*, Volume 8, Nomor 1. Hlm. 21.

⁴⁴Fatiku Shofia . Optimisme Masa Depan Narapidana. *Skripsi*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009). Hlm. 38.

peneliti. Contohnya seperti dokumentasi saat informan tengah melakukan komunikasi di video call.⁴⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini metode yang dilakukan penulis dengan melakukan pengamatan keluarga narapidana narkoba.

E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Sarafino dan Smith yaitu dukungan emosi atau penghargaan, dukungan nyata, dukungan informasi, dukungan persahabatan. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar dukungan sosial yang di dapatkan oleh responden.⁴⁶

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memiliki beberapa teknik, antara lain:⁴⁷

1) Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti akan dirangkum, dan dipilih hal-hal pokok yang akan digunakan sebagai alat untuk memfokuskan pada hal-hal penting saja sesuai dengan kebutuhan peneliti. Titik fokus pada penelitian ini adalah Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.

2) Penyajian Data

Peneliti menyajikan data penelitian berupa gambar dan informasi yang telah di dapat, serta uraian-uraian singkat untuk menjelaskan bagaimana hubungan antar kategori-kategori tersebut agar mempermudah dalam memahami isi data yang telah dipaparkan.

⁴⁵ Nuning Indah Pratiwi. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, No. 2. Hlm. 213.

⁴⁶ Bias Rembulan Smestha. Pengaruh Self-Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pengguna Narkoba. *Skripsi*. (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015). Hlm. 41.

⁴⁷ Nada Gilang Mardatillah. Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas di Bmt Mandiri Sejahtera Cabang Balong Panggang Gresik Periode 2015-2017. *Skripsi*. (Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019). Hlm. 18-19.

3) Tahap Kesimpulan

Tahap paling akhir dari teknik analisis data merupakan tahap kesimpulan. Uraian kesimpulan ini mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dengan acuan data-data yang telah dikumpulkan peneliti dan diolah serta dianalisis dengan singkat dan jelas mengenai Dukungan Sosial Pecandu Narkoba di Desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk gambaran umum lokasi penelitian, peneliti langsung mendapatkan data dari hasil wawancara dengan keluarga narkoba. Berlokasi di desa Cijeruk, Bogor, Jawa Barat. Lokasi saat ini sangat dekat dengan pemukiman warga, lokasi yang cukup strategis dengan pusat perkotaan. Penelitian ini dilaksanakan sejak April 2020. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membuka jalan bagi peneliti untuk mendapatkan perasaan yang nyaman bagi subjek terhadap keberadaan peneliti sehingga dalam melakukan wawancara subjek dapat memberikan keterangan yang sebenarnya sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti dalam penelitian ini.

1. Profil Pengguna Narkoba

Pemaparan atas hasil penelitian merupakan jawaban atas fokus pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam BAB I. sebelum memasuki pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menggambarkan profil pengguna narkoba:

Nama : F (nama inisial)

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : Bogor

Suku Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Cijeruk, Bogor, Jawa Barat

F lahir dan tercatat sebagai warga Bogor. F lahir tanggal 4 September 1997. F memiliki tinggi badan 165 cm dan berat badan 58 kg. Subjek memiliki kulit putih. Rambut berwarna hitam. hidungnya mancung dengan bibir yang berwarna agak

kehitaman. Mata sebagian putihnya terlihat merah. Wajahnya oval dengan alis sedikit tebal dan tulang pipi yang terlihat. Setiap harinya F selalu tampil dengan baju rapi, celana levis, sepatu ket dan menggunakan jam tangan. Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara. F di vonis selama 4 tahun. Mulai tahun 2019 sampai 2022.

2. Profil Subyek 1

Selain memperbolehkan data dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi guna memperkuat data yang diperoleh dari keluarga subjek penelitian. Berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini:

Nama : M (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 55 tahun

Agama : Indonesia

Alamat : Cijeruk, Bogor, Jawa Barat

M adalah salah satu dari orang tua F yang merupakan orang Bogor yang suaminya bekeja di Bogor. M diusianya sekarang ini beliau hanya bisa melakukan pekerjaan rumah saja dan menjaga toko kecilnya. Dulunya M pernah bekerja di luar negeri untuk membiayai kehidupannya. Sewaktu M muda sempat membuka jasa menjahit dan dilakukannya hingga pagi. Sekarang pendapatan keluarga M hanya mengandalkan jasa jahit dan toko sembako.

3. Profil Subjek 2

Selain memperbolehkan data dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi guna

memperkuat data yang diperoleh dari keluarga subjek penelitian. Berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini :

Nama : U (inisial)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 58 tahun

Agama : Indonesia

Alamat : Cijeruk, Bogor, Jawa Barat

U merupakan bapak dari F. U sehari-harinya bekerja di pabrik yang berada di Bogor. Setiap hari bekerja dan mengendarai sepeda motor. Bapak U memiliki 2 orang anak. Yang pertama sedang di rehabilitasi, yang kedua sudah beranjak dewasa yang bersekolah di smk. Bapak U dulu pernah bekerja di Jakarta selama 8 tahun. Sekarang bapak U sudah memiliki pekerjaan di Bogor supaya dekat dengan istri dan anak-anaknya. Bapak U waktu bekerja di Jakarta 2 bulan sekali pulang untuk mengunjungi istri dan kedua anaknya.

4. Profil Subjek 3

Selain memperbolehkan data dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi guna memperkuat data yang diperoleh dari keluarga subjek penelitian. Berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini :

Nama : A (inisial)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 18 tahun

Agama : Indonesia

Alamat : Cijeruk, Bogor, Jawa Barat

A adalah salah satu anggota keluarga F yang merupakan adik kandung F. A sekarang sehari-harinya membantu ibu di toko sambil sekolah daring, A merupakan adik yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan kakaknya. A biasanya menunggu toko sambil bermain game bersama teman-temannya. A berkeinginan untuk memperbesar usaha toko milik ibunya.

5. Profil Subjek 4

Selain memperbolehkan data dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi guna memperkuat data yang diperoleh dari keluarga subjek penelitian. Berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini:

Nama : H (inisial)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 28 tahun
Agama : Indonesia
Alamat : Cijeruk, Bogor, Jawa Barat

H merupakan salah satu kakak sepupu yang sekarang tinggal di dekat rumahnya. H sudah memiliki istri dan 1 orang anak. H bekerja di pabrik yang berada di Bogor. H biasanya membeli makanan untuk keluarga ibu M. H sangat dekat dengan keluarga ibu M.

6. Profil Subjek 5

Selain memperbolehkan data dari subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti juga membutuhkan beberapa informan untuk mendapatkan informasi guna memperkuat data yang diperoleh dari keluarga subjek penelitian. Berikut gambaran profil informan yang digunakan dalam penelitian ini:

Nama : S (inisial)

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 36 tahun

Agama : Indonesia

Alamat : Cilacap, Jawa Tengah

S adalah salah satu anggota keluarga M yang merupakan adik M. S mempunyai 2 anak perempuan yang masih berumur belia. S merupakan ibu rumah tangga yang kini tinggal bersama bapak dan ibunya. Suami S bekerja sebagai sopir bus antar kota. S merupakan ibu yang pintar mengelola uang dan kini mempunyai usaha es batu dan ice cream yang sangat di sukai oleh anak kecil di sekitaran rumah. Ibu S biasanya mengantarkan anaknya ke sekolah saat ada tugas kerja kelompok anaknya. Sering antar jemput anaknya mengikuti ekstra kulikuler drumband sewaktu sebelum pandemic.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan awal penelitian yaitu mendeskripsikan hasil yang diperoleh tentang identifikasi dukungan keluarga dalam membimbing kepada pengguna narkoba, maka penulis telah melakukan penelitian dalam upaya menemukan permasalahan yang terkait dengan dukungan keluarga dalam membimbing kepada pengguna narkoba. Berdasarkan fokus penelitian dan temuan hasil penelitian deskripsi data dikelompokkan menjadi:

- a. Bentuk dukungan sosial.
- b. Cara atau tahapan keluarga dalam memberikan dukungan sosial
- c. Hambatan keluarga dalam memberi dukungan.

d. Upaya keluarga mencegah pengguna narkoba kembali menggunakan narkoba.

Adapun cara penulis memperoleh data didasarkan pada instrumen penelitian yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian merupakan data yang diolah berdasarkan teknik analisis data.

2. Identifikasi Dukungan Sosial Keluarga Kepada Pengguna Narkoba

a. Dukungan Emosional

F merupakan anak pertama dari dua bersaudara. F sekarang berusia 24 tahun. F lulus sampai SMP dan tidak melanjutkan ke jenjang SMA karna faktor ekonomi. F setelah lulus SMP mencoba untuk bekerja di bengkel mobil selama 2 tahun dengan saudaranya. Lalu F mencoba pindah pekerjaan di pabrik yang berada di Bekasi. F termasuk orang yang sangat pekerja keras dan keinginan tahunan yang luas. F termasuk orang yang humble dan suka anak kecil, suka menolong orang lain dan berusaha untuk tidak menyusahkan orang disekitarnya. F mempunyai komunitas vespa diberbagai kota. F menyukai touring vespa ke berbagai kota seperti jember, jogja, solo dan masih banyak lagi. Dari situlah F mulai mencoba untuk memakai narkoba jenis ganja, yang awalnya hanya berkeinginan untuk mencoba-coba karena seringnya beraktivitas yang berat. F sudah menggunakan narkoba 7 bulan yang lalu. Lalu keluarga F melakukan pendekatan agar mau menjalani proses rehabilitasi.

Pengguna narkoba sudah menjalani proses rehabilitasi selama 1 tahun, keluarga pengguna narkoba mendatangi dalam seminggu sekali untuk bertemu dengan anaknya, kecuali pada masa detoksifikasi, keluarga tidak bisa bertemu dengan anaknya selama sebulan.

Keluarga pengguna narkoba mengatakan sangat pentingnya dukungan sosial yang diberikan terhadap pengguna narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi, karena pengguna narkoba sangat merasa tertekan dan belum bisa menerima

keadaanya yang serba dibatasi. F tidak pernah menceritakan kekurangannya sehari-sehari bersama keluarganya, dia hanya menceritakan hal yang menyenangkan saja kepada keluarganya, agar keluarganya tidak khawatir dan merasa tenang, padahal sebenarnya terkadang keluarganya harus berutang kepada sanak keluarga untuk membeli pesanan dan membawa makanan untuk F setiap minggunya, ditambah dengan kebutuhan keluarga yang harus di tanggung keluarganya. Namun keluarganya tidak pernah memperlihatkan kesedihannya pada F, dia selalu memberi semangat dan harapan agar F sembuh dari ketergantungan narkoba. Dari hasil wawancara dengan ibu M bahwa dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan emosional yaitu memberi rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri pengguna narkoba dan dukungan instrumental berupa dana yang diberikan keluarga untuk pengguna narkoba agar bisa menjalani proses penyembuhan. Dukungan emosional yang di sampaikan oleh F :

“saya merasa lebih tenang, dengan lingkungan teman ataupun tetangga saya saat ini merasa tidak ada masalah. Saya merasa dapat menyesuaikan diri dengan mereka”⁴⁸

Dukungan emosional dalam keluarga adalah peran keluarga untuk menciptakan suasana aman dan damai serta membantu antar anggota keluarga dalam mengendalikan emosi. Dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami masalah, bantuan dalam bentuk semangat, empati, rasa percaya, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan semangat.

Bentuk dukungan emosional diberikan oleh keluarga adalah:

- 1) Memberikan rasa nyaman kepada pengguna narkoba.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan saudara F, pada tanggal 5 februari 2021

- 2) Memberikan bantuan dalam bentuk semangat, kehangatan personal dan kasih sayang.
- 3) Memberikan dukungan yang dapat menyebabkan individu merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok dimana anggotanya dapat saling berbagi.

b. Dukungan Nyata atau Dukungan Instrumental

M merupakan salah satu anggota keluarga (ibu) pengguna narkoba yang beralamat di kota Bogor, beliau baru menyadari jika anaknya menggunakan narkoba jenis ganja. Kemudian disarankan oleh anggota keluarga untuk di titipkan di pusat rehabilitasi agar dapat membantu untuk menghilangkan ketergantungan akan narkoba, ibu M dan suaminya pun setuju untuk menitipkan anaknya di salah satu pusat rehabilitasi yang berada di kota Bogor. Dukungan informasi dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu M sebagai berikut:

“Solusi yang diberikan untuk anak saya yaitu merehabilitasinya. Soalnya lebih baik di rehabilitasi daripada nanti lebih terjerumus untuk mengkonsumsi, supaya bisa kumpul keluarga lagi mba, kalo ngga ada dia itu suasanya jadi sepi banget yang biasanya bikin canda sekarang sepi banget”⁴⁹

Ibu M mengunjungi anaknya sebulan sekali, beliau membawa makanan dan perlengkapan untuk anaknya. Ibu M juga memberikan nasehat dan motivasi agar anaknya tetap semangat menjalani proses rehabilitasi, sehingga sembuh dari ketergantungan menggunakan narkoba dan dapat berkumpul kembali dengan keluarga, ibu M dan keluarga sangat mengharapkan kebersamaan, keluarga selalu memberikan kasih sayang kepada anaknya.⁵⁰

Dukungan nyata dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu S sebagai berikut:

‘saya setuju dengan kakak saya mba, anaknya sebaiknya di rehabilitasi supaya tidak terjerumus lagi, dan berdekatan dengan lingkungan yang positif,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna narkoba (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan keluarga Pengguna narkoba (ibu), pada tanggal 3 februari 2021

di usia segini memang butuh bimbingan yang ekstra mba, apalagi sudah mengerti dunia luar, makannya saya sekarang was-was dengan anak perempuan saya, kalo main malem masih belum boleh mba apalagi kalo bapaknya tau pasti di marahin, boleh keluar jika sama saya atau bapaknya. Masalah ini menjadi renungan untuk orang tua supaya selalu mengawasi anak-anaknya dan sebagai upaya untuk mencegah dari perilaku yang tidak diinginkan''⁵¹

Dukungan nyata dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh saudara H sebagai berikut:

''Saya sebagai sepupunya F tetap mendukung jika harus di rehabilitasi, supaya sepupu saya mendapatkan penanganan yang benar dari petugas LP. Saya dirumah juga tetap mengawasi para pemuda sini mba, dan tetap menasehai mereka supaya jangan terjerumus dalam hal seperti itu karna bisa merusak masa depan mereka sendiri''⁵²

Dari hasil wawancara dengan ibu M, ibu S dan saudara H penulis menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga terhadap pengguna narkoba merupakan dukungan instrumental yaitu berupa dana yang diberikan keluarga untuk pengguna narkoba agar bisa menjalani proses penyembuhan dan dukungan integrasi nyata yaitu pengguna narkoba merasa diterima dan memiliki satu kelompok dimana mereka saling membagi perasaan, seperti yang dinyatakan ibu M dan ibu S, beliau ingin berkumpul bersama kembali dengan seluruh anggota keluarganya.

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya yaitu memberikan bantuan langsung dari orang yang diandalkan dalam keluarga memberikan bantuan langsung seperti memberikan bantuan materi, tenaga atau sarana. Dukungan ini akan membantu individu dalam melaksanakan misi atau tujuannya.⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu S, pada tanggal 4 februari 2021

⁵² Hasil wawancara dengan saudara H, pada tanggal 5 februari 2021

⁵³ Nursan Junita. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi* Vol. 6, No. 2. Hlm. 44

Bentuk Dukungan Nyata atau Dukungan Instrumental diberikan oleh keluarga adalah:

- 1) Dukungan materi seperti benda atau barang, membawa makanan serta pelayanan yang dibutuhkan pengguna
- 2) Bantuan finansial atau biaya hidup sehari-hari.
- 3) Memberikan peralatan atau sarana guna menunjang aktifitas.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu M sebagai berikut:

“Dalam keluarga komunikasi merupakan sebuah sarana sangat penting untuk membangun antar anggota agar semakin baik. Manfaatkan setiap waktu luang meski sekedar berkumpul bersama untuk saling bercerita. Dengan hal ini orang tua bisa mengetahui apa keluh kesah yang di alami anak untuk dapat saling memberikan support”⁵⁴

Ibu M sering mengunjungi pusat rehabilitasi terkadang seminggu 2 kali (sabtu dan minggu) dan terkadang seminggu sekali. Ibu M dan suami selalu memenuhi apa yang diinginkan anaknya, terutama dalam bidang materi, ibu M tidak pernah menyalahkan anaknya yang menggunakan narkoba, dia mengatakan bahwa itu salah beliau sebagai seorang ibu yang tidak bisa mendidik anaknya dengan baik, dan sebagai seorang istri yang tidak bisa menjaga anggota keluarganya dengan baik. Ibu M selalu meyakinkan anaknya bahwa dia akan sembuh dan bisa berkumpul lagi bersama keluarga, ibu M juga memberikan nasehat agar setelah proses rehabilitasi selesai anaknya tidak kembali lagi dalam hal yang sama, beliau selalu menceritakan teman-teman sebaya anaknya yang terkena narkoba dan sekarang mereka sudah

⁵⁴ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna Napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

ditangkap polisi, keluarga pengguna narkoba berharap agar anaknya tidak melakukan hal tersebut.⁵⁵

Dukungan informasi dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu S sebagai berikut:

“karena rumah kita jauh yaa mba jadinya kita saling support melalui video call, saling memberi kabar dan saya selalu menasehati dia mba, saya selalu bilang inget orang tua jangan nakal lagi cari uang yang bener ngga usah seperti itu lagi yaa, dia sebenarnya orangnya nurut mba Cuma yaa salah pergaulan aja”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan ibu M dan ibu S penulis menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga terhadap pengguna narkoba berupa dukungan informasi yaitu memberikan apa yang diinginkan pengguna narkoba berupa materi, dukungan informasi yaitu memberikan informasi terkait keadaan teman sebayanya dan perubahan yang baik pada pengguna narkoba, walaupun pengguna narkoba terjerumus menggunakan narkoba, namun keluarga tetap menerima pengguna narkoba dan tidak menyalahkan, namun yang diharapkan berupa perubahan yang baik dari pengguna narkoba setelah menjalani proses rehabilitasi.

Dukungan informasi dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Bapak U sebagai berikut :

“Saya sebagai bapak F merasa sedih ketika anak saya di rehabilitasi, saya semakin sedih lagi kalau malah keterusan, bagaimanapun dia tetap anak saya, saya selalu menyemangati dia dan saya bilang jangan lupa sholat dan berdoa untuk kesembuhan dia”⁵⁷

Jenis dukungan ini meliputi jaringan komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk didalamnya memberikan solusi dari masalah, memberikan nasihat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang. Keluarga dapat menyediakan informasi dengan menyarankan yang baik bagi dirinya,

⁵⁵ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu S, pada tanggal 4 februari 2021.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak U, pada tanggal 3 februari 2021.

dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stress yang di alaminya. Individu yang mengalami depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan feed back. Pada dukungan informasi ini keluarga sebagai penghimpun informasi dan pemberian informasi.

Bentuk dukungan informasi diberikan oleh keluarga adalah:

- 1) Memberikan nasehat atau petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap
- 2) Memberikan semangat kepada pengguna agar membangun harga diri dan kompetensi.
- 3) Memberikan dorongan untuk maju dan peran sosial yang terdiri atas umpan balik.

d. Dukungan Persahabatan

Ibu M selalu memberikan nasehat untuk anaknya. Begitu juga teman F yang selalu memberi dukungan dan berharap agar F bisa sembuh dan kembali normal tanpa ketergantungan narkoba lagi setelah menjalani proses rehabilitasi. Walaupun pada bulan pertama menjalani proses rehabilitasi tidak bisa bertemu dengan pengguna narkoba, namun teman F tetap datang sebulan sekali untuk membawa makanan dan pesanan yang dipesan F.

Dukungan persahabatan dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu M sebagai berikut:

*''Biasanya saya membawa makanan kesukaan anak saya mba, supaya anak saya tidak jenuh dan bosan''.*⁵⁸

Dukungan persahabatan dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh saudara A sebagai berikut:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna Napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

“Ketika kakak saya di bawa, ibu saya nangis terus mba, saya berusaha menenangkan ibu saya, saya tetap mengunjunginya dengan ibu saya. Saya tetap memberi dukungan dan support untuk kakak saya. Bukan hanya itu saya setiap ke LP membawa makanan kesukaan dia semur jengkol mba, kita makan bareng disana.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan keluarga pengguna narkoba dan saudara A, penulis menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan ibu M kepada pengguna narkoba merupakan dukungan persahabatan berupa materi dan dana rehabilitasi, dan dukungan persahabatan dengan memberikan nasihat dan dukungan supaya sembuh dari ketergantungan narkoba. Dukungan ini mengacu pada ketersediaan orang tua untuk menghabiskan waktu bersama anak, sehingga memberikan rasa keanggotaan dalam keluarga atau lingkungan yang memiliki minat dan aktivitas sosial. Dukungan persahabatan dapat meliputi membuat lelucon, membicarakan minat, dan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

Dariyo mendefinisikan persahabatan sebagai hubungan emosional antara dua individu atau lebih, baik sejenis maupun berbeda jenis kelamin yang didasarkan saling pengertian, menghargai, mempercayai antara satu dan yang lainnya. Hal yang membuat mereka mengadakan hubungan yang akrab adalah unsur komitmen, yaitu tekad untuk mempertahankan hubungan tersebut. Kebutuhan untuk berbagi menyebabkan remaja memilih seorang sahabat atau lebih dan hampir selalu yang berjenis kelamin sama. Remaja akan menghabiskan waktunya dengan mengobrol bersama dengan sahabat di telepon, selalu hadir dan bersama dengan sahabat di sekolah, di klub, dan di berbagai aktivitas lainnya. Biasanya hubungan persahabatan dapat terjalin diantara para remaja yang memiliki status sosio-ekonomi yang mirip,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan saudara A, pada tanggal 3 februari 2021.

ras yang sama dan latar belakang keluarga yang sama; dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan tingkat sekolah yang sama; usia dan minat yang sama.⁶⁰

Bentuk dukungan persahabatan diberikan oleh keluarga adalah:

- 1) Memberikan perawatan, ketersediaan dan tenaga
- 2) Memberikan waktunya kepada pengguna sehingga tercipta suasana saling memiliki.
- 3) Memberikan pengalaman cerita bersama pengguna.

e. Dukungan Motivasi

Dukungan motivasi dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu M sebagai berikut:

Saya selalu memberikan semangat tiada hentinya. Hubungan saya dengan anak saya sangat harmonis karena kepedulian saya dan keluarga yang selalu hadir di setiap sesi program yang di adakan oleh LP.⁶¹

Dukungan motivasi dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh bapak U sebagai berikut:

‘‘Kalau saya sepulang kerja menyempatkan waktu untuk bertemu anak saya mba walaupun sebentar itu rasanya sudah senang, dan membawa makanan kesukaan dia, ngopi bareng sambil cerita-cerita tentang kerjaan saya, dan saya tetap menyemangati dia’⁶²

Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota keluarga yang merupakan keluarga pengguna narkoba, maka penulis menyimpulkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga terhadap pengguna narkoba berupa dukungan motivasi berupa nasehat-nasehat yang diberikan oleh ibu dari pengguna narkoba.

Dari pernyataan tersebut disampaikan bahwa tujuan dukungan sosial menurut Goetlie menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu pertama, hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya,

⁶⁰ Esti Widya. Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa Smp. *Jural. Ilmu. Kesehatan. & Konseling*. Vol. 11, No.3.

⁶¹ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna Napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak U, pada tanggal 3 februari 2021.

seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, dan kedua hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga. Myers mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan.⁶³

Berdasarkan Teori yang disampaikan oleh Goetlie dan Myers tentang secara umum Dukungan Sosial memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup yaitu individu mencapai kehidupan dengan identitas keberhasilan (*success identity*). Jadi menurut peneliti teori ini sesuai dengan satu faktor yaitu narapidana mampu merubah perilakunya dan mencapai identitas kesuksesan.

Pernyataan di atas juga sejalan dengan pendapat Ceballo dan McLoyd yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup para pengguna narkoba adalah adanya dukungan sosial dengan orang yang paling dekat, ketika dukungan sosial yang diterimanya berkurang maka kualitas hidup yang dimilikinya akan menurun. Lebih lanjut dijelaskan untuk meningkatkan kualitas hidup

⁶³ Sri Maslihah. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10, No.2. hlm. 112.

tersebut sehingga memerlukan motivasi untuk sembuh perlu diciptakan lingkungan yang baik serta dukungan sosial lebih efektif. Sumber dukungan sosial yang paling penting adalah dari pasangan, orang tua dan keluarga. Dengan pemahaman tersebut individu akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginan yang spesifik, sehingga dukungan sosial keluarga mempunyai makna yang sangat berarti bagi kedua belah pihak dalam proses untuk menciptakan kesembuhan.⁶⁴

Pemenuhan kebutuhan atas penghargaan dan cinta pada hubungan keluarga dengan pengguna narkoba dan orang-orang disekitarnya memegang peran penting dalam pembentukan identitas individu. Konseling realitas memiliki tujuan yang sama dengan tujuan hidup, yaitu individu mencapai kehidupan dengan *success identity* (identitas keberhasilan).⁶⁵ Individu yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya akan dapat memerintah kebutuhan kehidupannya sendiri menggunakan prinsip 3 R (*right, responsibility dan reality*).⁶⁶

Sehingga pengguna narkoba dapat memandang apa yang ada pada dirinya lebih positif, baik kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dukungan sosial dengan menggunakan pendekatan realitas. Dukungan sosial ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pengguna narkoba dengan melalui beberapa tahapan yaitu:

Tahap perencanaan, setelah mengidentifikasi permasalahan yang di alami pengguna, menetapkan waktu pelaksanaan wawancara dengan keluarga pengguna narkoba. Informasi diperoleh dari satu subjek serta informasi-informasi yang terkait

⁶⁴ Ernawati. Pengaruh Dukungan Keluarga dan Dukungan Konselor Adiksi Terhadap Motivasi Untuk Sembuh Pada Pengguna Narkoba Dibalai Rehabilitasi Bnn Baddoka Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*. Volume 3 Nomor 1. Hlm. 44.

⁶⁵Latipun, *Psikologi Konseling*, , hal. 155.

⁶⁶Lutfi Fauzan, *Pendekatan-pendekatan Konseling Individual*, (Malang: Elang Mas, 2004), hal. 31-32.

dan berkaitan dengan kode etik maka nama satu subjek disamarkan agar identitas tidak diketahui.

Pentingnya perencanaan, setelah mendengarkan penjelasan keluarga pengguna, memahami semua pernyataan keluarga tentang masalah yang dialaminya, selanjutnya memberikan masukan dan nasehat terkait jalan keluar untuk permasalahan yang sedang di hadapi dan membantu untuk membuat planning tindakan yang lebih bertanggung jawab. Rencana yang disusun disesuaikan dengan kemampuan keluarga dan kesanggupan keluarga untuk menjalankan rencana tersebut.

Komitmen, setelah perencanaan sudah dibuat dan disepakati oleh keluarga, memberikan masukan lagi dan mendorong keluarga untuk bisa merealisasikan rencana yang telah disusun bersama sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Informasi dan nasehat yang diberikan kepada keluarga diberikan agar memperoleh pemahaman baru dan memiliki komitmen terhadap yang sudah direncanakan demi merubah perilakunya supaya menjadi lebih baik dan bisa mengatasi semua permasalahannya. Hal ini dipaparkan oleh keluarga pengguna:

“Saya mengajukan surat permohonan rehabilitasi kepada pihak kepolisian. Saya memberi tau dan saya memberi masukan agar anak saya mau menjalani rehabilitasi yang dapat membantu untuk sembuh dari kecanduan narkoba”.⁶⁷

Bentuk dukungan persahabatan diberikan oleh keluarga adalah:

- 1) Membantu pengguna untuk mengurangi stress yang dialami dengan cara memenuhi kebutuhan dan kontak sosial dengan orang lain.
- 2) Membantu pengguna memahami situasi dan mencari alternatif pemecahan masalah atau tindakan yang akan di ambil.
- 3) Memberikan penilaian atas usaha yang di lakukan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna napza (ibu), pada tanggal 3 february 2021.

3. Cara Atau Tahapan Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Kepada Pengguna Narkoba

Keluarga merupakan kesatuan sosial yang menjadi tempat pertama dan utama bagi setiap individu untuk tumbuh dan berkembang atau sebagai tempat pertama untuk proses sosialisasi.

Cara atau Tahapan keluarga dalam memberikan dukungan sosial kepada pengguna narkoba adalah:

- a. Mempunyai kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan serta mempunyai kesempatan untuk melakukan aktivitas bersama.

Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti menonton acara TV bersama di LP ketika sedang menjenguk, bercerita tentang pengalaman masing-masing.

- b. Mendapatkan persetujuan terhadap ide dan pendapat.

Melakukan kegiatan bersama jika sedang bertemu, seperti berbagi tugas dan perasaan, bertukar informasi dan afeksi.

- c. Mendapatkan kesempatan untuk berbagi cerita suka duka .

Memberikan kasih sayang, perhatian dan rasa aman di antara keluarga seperti video call dengan sanak saudara, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga

- d. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti membawa makanan kesukaan pengguna.

Sehubungan dengan eksistensinya tersebut, keluarga melaksanakan sejumlah fungsi. Menurut Zastrow secara universal setiap keluarga memiliki lima fungsi⁶⁸ yaitu:

- a. Replacement of the population yaitu fungsi keluarga untuk regenerasi atau melanjutkan keturunan.
- b. Care of the Young yaitu fungsi pengasuhan dan perawatan terhadap anak-anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- c. Socialization of new members, yaitu fungsi untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya, norma, bahasa, dan lain-lain kepada anggota keluarganya.
- d. Regulation of social behavior, yaitu fungsi pengaturan perilaku sosial. Kegagalan pengaturan perilaku sosial akan menghasilkan ketidakcocokan dengan harapan yang diinginkan.
- e. Source of affection, yaitu fungsi memberikan kasih sayang, cinta yang tulus kepada semua anggota keluarga. Bilamana ini mengalami kegagalan, maka keluarga akan menjadi kurang harmonis.

Dari kelima fungsi keluarga menurut Zastrow, terdapat source of affection atau fungsi sosial psikologis, yaitu kasih sayang, ketulusan, penerimaan, pengasuhan, dan perawatan. Kesemuanya itu merupakan bentuk-bentuk dari dukungan sosial keluarga bagi anggotanya. Ketika di dalam keluarga terjadi transformasi dukungan sosial antar anggota keluarga, maka akan memperkuat kohesi sosial pada keluarga tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Ashman bahwa kohesi sosial akan memberikan kemampuan kepada keluarga mempersatukan anggota-anggotanya sebagai satu kelompok untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan. Anggota-anggota keluarga saling menyenangi dan merasa dekat. Menurut Van Hook kohesi sosial ditandai oleh kemampuan keluarga memandang dirinya sebagai satu kesatuan atau kami. Demikian juga anggota-anggota keluarga peduli

⁶⁸ Suradi. Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza. Jurnal Sosio Informa. Vol. 3, No. 02. Hlm. 93-94.

terhadap apa yang terjadi pada anggota keluarga lainnya, dan terhadap keluarga sebagai satu kesatuan, sehingga bersatu menghadapi masalah keluarga.⁶⁹

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa eksistensi keluarga sangat penting dan diharapkan dapat memberikan lingkungan yang kohesif bagi korban penyalahgunaan narkoba. Korban narkoba akan mendapatkan lingkungan sosial yang menyenangkan, suasana nyaman dan akan memberikan memotivasi yang diperlukan untuk mengikuti proses rehabilitasi sosial. Sebaliknya, apabila keluarga tidak memberikan lingkungan sosial yang membuat korban merasa diterima oleh keluarga, maka proses rehabilitasi sosial tidak optimal. Korban yang merasa tidak diterima oleh orang tua/keluarganya, akan menampilkan perilaku yang labil dan berpotensi untuk kembali menggunakan narkoba. Oleh karena itu, melalui tinjauan tentang keluarga ini akan diperoleh kerangka referensi tentang pentingnya dukungan sosial keluarga terhadap korban selama masa rehabilitasi sosial, resosialisasi, dan reintegrasi sosial.

4. Hambatan yang Dialami Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Sosial Kepada Pengguna Narkoba

a. Hambatan Ekonomi

Selama 3 bulan menjalani masa rehabilitasi, pengguna narkoba sudah mulai menampilkan perilaku yang lebih baik, dan mulai menyadari kesalahan yang dilakukannya, dan meminta maaf kepada keluarganya. Pengguna narkoba merasa senang karena suasana instalasi rehabilitasi yang menyenangkan dan semua petugas tidak membedakan antara petugas dan narapidana lainnya. Semua sangat kompak untuk kesembuhan masing-masing. Saling memberi semangat dan dukungan satu sama lainnya.

⁶⁹ Suradi. Keluarga Sebagai Sumber Dukungan Sosial Bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Sosio Informa*. Vol. 3, No. 02. Hlm. 93-94.

keluarga merasa lega dan senang karena pengguna narkoba menjalani masa penyembuhan dengan mengikuti semua program yang diadakan di pusat rehabilitasi. Pengguna narkoba tidak menolak ketika disampaikan oleh keluarganya untuk menjalani rehabilitasi.

Hambatan ekonomi dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu M sebagai berikut

“Terkadang saya tidak dapat datang ke LP waktu terapi dukungan keluarga, karena faktor ekonomi yang memburuk”.⁷⁰

Ibu M tidak pernah menceritakan masalah keuangan kepada anaknya, tetap memenuhi kebutuhan anaknya walaupun terkadang ibu M harus meminjam uang kepada kerabatnya.

Dari hasil wawancara dengan keluarga pengguna narkoba, dapat disimpulkan bahwa ibu M dan keluarga mempunyai hambatan keuangan dalam memberikan dukungan kepada pengguna narkoba.

b. Keluarga Tidak Mempunyai Hambatan

Keluarga merupakan sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan keluarga berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus-siklus kehidupan. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai meningkatkan kesehatan dan adaptasi untuk keluarga.

Perilaku yang ditunjukkan pengguna narkoba selama menjalani proses rehabilitasi sudah mulai membaik, cara dia berbicara dengan orang tua pun sudah mulai sopan, walaupun masa rehabilitasi pengguna narkoba sudah berjalan 8 bulan, namun pengguna narkoba selalu mengeluhkan ingin pulang pada ibu M, namun ibu M selalu mencoba untuk menenangkan anaknya agar tetap betah dan selesai menjalani proses rehabilitasi. Lebih lanjut ibu M mengatakan bahwa :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna Napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

“Saya senang anak saya mau di rehabilitasi biar dia sembuh kembali, tidak mengkonsumsi lagi, dia tidak pernah menolak keinginan keluarga, terutama keinginan saya sebagai ibu untuk direhabilitasi, anak saya termasuk anak yang patuh, mungkin karena saya terlalu sibuk makanya dia mengkonsumsi narkoba untuk mencari kebahagiaan lain diluar, menurut saya tidak ada hambatan bagi saya dalam memberikan dukungan kepada anak saya, seminggu 2 kali bertemu dengan anak saya, saya selalu memberi dia semangat, nasehat, motivasi untuk sembuh, dan selalu berdoa agar anak saya kembali bersama keluarga dengan normal.”⁷¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Manusia menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang nantinya mempengaruhi kualitas hidupnya. Terciptanya manusia tidak semata-mata terjadi begitu saja. Untuk memahami itu semua memerlukan proses bertingkat dari pengetahuan, ilmu. Maka pengetahuan seseorang tercermin pada perilaku sehari-harinya.

Pengguna narkoba sudah mulai terlihat membaik, tidak terlalu emosi, namun pengguna narkoba mengeluhkan perasaan bosan karena tidak bisa bebas, setiap kegiatan dibatasi, dan ingin cepat-cepat pulang dari pusat rehabilitasi narkoba. Keluarga sangat mengharapkan agar anaknya tidak kembali menggunakan narkoba. Pengguna narkoba tidak pernah menolak untuk direhabilitasi karena dia sayang kepada orang tua. Lebih lanjut ibu M mengatakan bahwa :

*“Setelah saya sharing dengan konselor mengenai proses hukum dan narkoba, saya menjadi tahu bagaimana cara untuk memberi masukan kepada anak saya”.*⁷²

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dukungan yang membuat pengguna narkoba cepat sembuh adalah dukungan dari keluarga dan semangat yang tinggi.

⁷¹ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

⁷² Hasil wawancara dengan keluarga pengguna napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

d. Manfaat Dukungan Sosial

Dengan adanya rehabilitasi menjadikan seseorang untuk berbuat lebih baik untuk keluarga dan masa depannya. Dukungan moral dan lingkungan sekitar yang membuat pengguna narkoba cepat sadar bahwa yang di lakukannya adalah sebuah kesalahan yang besar. Maka dari itu dukungan sosial yang tinggi membuat pengguna narkoba cepat sembuh dari ketergantungannya.

Manfaat dukungan sosial yang di sampaikan oleh F adalah :

“Setelah itu, saya di LP kan banyak baca-baca tentang agama. Dari bacaan itu baru saya pahami bahwa hidupku selama ini sia-sia dan kalau menyusahkan orangtua itu termasuk dosa besar. Saya pikir kalau ibuku sampai menangisi perbuatanku kan berarti saya sudah menyusahkan orangtua. Dalam ini semakin mantap untuk berbuat lebih baik dan tidak menyusahkan orang-orang yang aku sayangi”⁷³

Kemudian faktor emosi yang mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakan sesuatu. Respon emosi yang baik akan memberikan antisipasi penanganan yang baik terhadap berbagai permasalahan namun jika respon emosinya buruk kemungkinan besar akan terjadi penyangkalan terhadap permasalahan yang ada. Manfaat dukungan sosial dalam hal ini dilakukan seperti yang disampaikan oleh Ibu M sebagai berikut

“Saya berusaha untuk selalu hadir dalam terapi dukungan keluarga mba, agar anak saya segera pulih dari kecanduan narkoba. Saya sebagai seorang ibu merasakan sakit bila anak saya menjadi pengguna narkoba mba”⁷⁴

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dukungan sosial sangat efektif terhadap kesehatan dan kesejahteraan yang berfungsi secara bersamaan. Adanya dukungan yang kuat berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari ketergantungan, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi.

⁷³ Hasil wawancara dengan sudara F, pada tanggal 3 februari 2021.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan keluarga pengguna napza (ibu), pada tanggal 3 februari 2021.

Selain itu dukungan keluarga memiliki pengaruh yang positif pada penyesuaian kejadian yang penuh dengan stress.

Hal tersebut sependapat dengan yang disampaikan oleh Taylor yang mengatakan bahwa sumber dukungan sosial berasal dari keluarga, teman, kontak sosial dan komunitas yang tentunya memiliki hubungan akrab dengan individu tersebut. Salah satu yang sangat berperan adalah keluarga. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan individu. Keluarga dapat menjadi tempat pertama untuk mengungkapkan segala yang dirasakan individu. Seseorang dapat bercerita tentang keluh kesah yang dihadapi atau berbagai hal yang dirasakan kepada keluarga, sehingga dapat membantu individu untuk mengurangi ketegangan yang dirasakan. Oleh karena itu keluarga memiliki potensi yang sangat baik sebagai sumber dukungan bagi individu. Sumber dukungan sosial dari keluarga tentunya senantiasa bersedia untuk memberikan bantuan dukungannya ketika individu membutuhkannya.⁷⁵

Menurut Wangmuba mengatakan bahwa dukungan sosial utama bersumber dari keluarga, keluarga sebagai suatu sistem sosial yang mempunyai fungsi-fungsi yang dapat menjadi sumber dukungan utama bagi individu, seperti membangkitkan perasaan memiliki antara sesama anggota keluarga, serta memberikan rasa aman bagi anggota-anggotanya. Hal ini disebabkan karena keluarga selalu siap dan bersedia untuk membantu individu ketika dibutuhkan, serta hubungan antara anggota keluarga memunculkan perasaan dicintai dan mencintai. Intinya adalah bahwa anggota keluarga merupakan orang-orang yang penting dalam memberikan dukungan informatif, instrumental, emosional, penilaian dan kebersamaan dalam menghadapi berbagai peristiwa menekan dalam kehidupan.⁷⁶

⁷⁵ Jenny Lukito Setiawan. Peran Dukungan Sosial Keluarga, Atasan, dan Rekan Kerja Terhadap Resilient Self Efficacy Guru Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Psikologi*. Vo. 45, No. 1

⁷⁶ Shovia Syah Putri. Peranan Aspek Dukungan Sosial dan Aktualisasi Terhadap Kehidupan Pengamen Jalanan. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2.

Friedman mengatakan bahwa studi tentang dukungan keluarga telah mengkonseptualisasikan dukungan sosial sebagai koping keluarga, baik dukungan yang bersifat eksternal maupun internal. Dukungan sosial keluarga eksternal antara lain keluarga besar, sahabat, pekerjaan, tetangga sekolah, kelompok sosial, kelompok rekreasi, tempat ibadah dan praktisi kesehatan. Dukungan sosial keluarga internal antara lain dukungan dari suami atau istri, dari saudara kandung atau dukungan dari anak. Pengaruh positif dari dukungan sosial keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress, seperti yang dialami oleh narapidana yang sudah divonis mereka sangat membutuhkan dukungan sosial keluarga agar dapat bertahan dan menerima dirinya dalam menjalani masa tahanan.⁷⁷

C. PEMBAHASAN

Proses penerapan dukungan sosial keluarga yang diberikan oleh pengguna narkoba berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa bentuk dukungan sosial berupa :

Tabel 1. Dukungan Sosial Keluarga

No	Bentuk Dukungan Sosial	Cara memberikan dukungan sosial
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian 2. Peduli 3. Empati 4. Kasih Sayang 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan support dan semangat kepada pengguna b. Melakukan video call pada saat tidak bisa mengunjungi c. Membawa bekal/makanan saat mengunjungi
2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai. 2. Di terima oleh keluarga. 3. Penilaian positif terhadap anak 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan rasa aman yang di dapat dari hubungan keluarga teman dekat adan pasangan
3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan langsung berupa materi 2. Bantuan langsung berupa 	<ol style="list-style-type: none"> a. Berpelukan jika diperlukan b. Memberikan informasi berupa nasehat, saran atau

⁷⁷ Sawi Sujarwo. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Menjelang Anak Pertama Pada Trimester Ketiga. *Jurnal Ilmiah Psyche*. Vol. 11, No. 2.

	tindakan	pengarahan.
4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu memecahkan masalah. 2. Memberikan nasehat/solusi, serta memberikan bimbingan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan harapan kepada pengguna narkoba agar mencapai proses pemulihan yang optimal dari masalah penyalahgunaan narkoba. b. Memberikan kepedulian dan saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.
5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam aktifitas kelompok 2. Memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> a. Mencakup kesediaan waktu untuk menghabiskan waktu bersama pengguna. b. Melakukan aktifitas bersama jika bertemu

Berdasarkan tabel diatas bahwa dukungan sosial sangat penting bagi pengguna narkoba. Adanya dukungan sosial keluarga diharapkan mampu membantu pengguna untuk tidak kembali menggunakan narkoba.

Adanya dukungan informasi berupa saran, nasehat, petunjuk ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu. Namun demikian, apabila individu tidak percaya pada kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan maka peluang kegagalan akan semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

Narapidana narkoba yang sedang direhabilitasi mengevaluasi dirinya dihargai, dicintai, disayangi dan mendapat bantuan dari keluarganya. Dukungan sosial dari keluarga terhadap seorang narapidana berdampak positif pada harga diri dan kualitas hidup mereka karena narapidana merasa diperhatikan, tidak merasa kesepian dan mempunyai tempat untuk mengungkapkan setiap permasalahan yang mereka alami selama berada di Lapas. Mereka merasa lebih berharga dan dicintai karena keluarga selalu ada disaat mereka membutuhkan bantuan.

Pemberian dukungan sosial dari orang-orang yang berarti disekitar kehidupan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses penyembuhan ketergantungan

narkoba. Adanya keeratn hubungan antara dukungan dengan ketepatan waktu pemberian dukungan, maka dukungan keluarga menjadi optimal pada situasi dan kondisi pada narapidana narkoba.⁷⁸

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan self esteem. Keluarga terutama orangtua adalah sumber bantuan dan dukungan utama dalam pembentukan self esteem. Dukungan keluarga yang diterima oleh narapidana narkoba yang direhabilitasi menumbuhkan rasa keberhargaan dalam diri. Narapidana yang merupakan penyalahguna narkoba apabila mendapatkan dukungan sosial dari keluarga terutama kedua orangtuanya, maka dapat membantu, membimbing atau mengantarkannya untuk menjalani rehabilitasi sebagai bentuk usaha untuk lepas dari kecanduan narkoba. Kepedulian, perhatian dan afeksi yang diterima individu melalui dukungan sosial keluarga adalah salah satu sumber self esteem. Hal ini sesuai dengan pendapat Mann, yaitu penghargaan, penerimaan, dan juga perlakuan positif yang didapat dari lingkungan sekitar, termasuk juga orang-orang terdekatnya seperti keluarga merupakan bentuk penguatan self esteem untuk bisa keluar dari penyalahgunaan zat. Dukungan yang diterima oleh narapidana narkoba dari keluarga menyebabkan narapidana merasa berharga, yang dapat membantu serta memperkuat tekadnya. agar bisa berhenti dan terbebas dari narkoba selamanya.

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rizkina yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial dan harapan dengan resiliensi anak didik LAPAS kelas IIA Salemba.⁷⁹ Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Marthan dan Purwanta bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan peningkatan kesehatan dengan diberikannya dukungan dari orang-orang yang berarti bagi pecandu

⁷⁸ Elia Febry. Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Esteem pada Narapidana Narkoba Yang Direhabilitasi di Lapas Narkotika Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 16 No. 1. Hlm. 659.

⁷⁹ Seila Rizkina. Pengaruh Dukungan Sosial dan Harapan Terhadap Resiliensi Anak Didik Lapas Kelas IIA Salemba. *Jurnal Raudhah*. Vol. 6, No. 2.

narkoba dan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada pecandu narkoba seperti mengeksplor perasaan, empati, membuka diri, memberi kehangatan, berdampak pada peningkatan kualitas hidup pecandu narkoba.⁸⁰

Dalam penelitian ini narapidana narkoba yang direhabilitasi memiliki self esteem pada kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena narapidana mempersepsikan dukungan dari keluarga merupakan salah satu bentuk dukungan terbesar dalam masa tahanan maupun rehabilitasinya. Sehingga narapidana merasa lebih dihargai oleh orang-orang sekitar terutama keluarganya. Narapidana dengan self esteem tinggi merasa yakin atas kemampuan dirinya. Narapidana tersebut memiliki ciri seperti aktif, ekspresif, mandiri, kreatif, dan percaya diri pada kemampuannya. Mereka cenderung menerima dan memberikan penghargaan positif terhadap dirinya sendiri. Terbentuknya self esteem yang tinggi pada narapidana narkoba yang direhabilitasi di Lapas Narkotika tidak terlepas dari berbagai pihak yang ada didalamnya. Adanya program rehabilitasi, peran petugas Lapas serta yang terutama adalah peran keluarga dalam proses pembentukannya.⁸¹

Menurut Sarason bahwa pengaruh dukungan sosial yang tinggi terhadap individu akan memiliki pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kehidupan. Artinya bahwa tingginya self esteem narapidana narkoba yang direhabilitasi disebabkan mereka telah memiliki dukungan keluarga yang tinggi. Seperti memiliki besarnya pengaruh yang positif dari keluarga sehingga terbentuk self esteem yang tinggi, serta cenderung bersikap terbuka dengan orang-orang di sekitar.⁸²

⁸⁰ Hendro Prabowo. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup pada Pengguna Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. Jurnal Proceeding Pesat. Vol.5, No. 5. Hlm. 120.

⁸¹ Dwi Yuniar. Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kecerdasan Emosional Remaja. Jurnal Keperawatan Komprehensif. Vol. 3, No. 1.

⁸² Niken Widanarti. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy pada Remaja. Jurnal Psikologi. Vol. 2, No. 2. Hlm. 115.

Menurut, Susilawati defenisi dari dukungan sosial adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga berupa barang, jasa, informasi dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan tersebut akan merasa diberi kasih sayang, dihargai, dicintai dan akan merasakan ketentraman. Dukungan Sosial merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama pada individu yang berada dalam tahanan yang sudah divonis dan ditetapkan sebagai narapidana. Ketika seorang narapidana mendapatkan dukungan dan semangat dari keluarganya, maka dapat dikatakan bahwa keluarga dari individu tersebut sudah menerima keadaan dari individu tersebut sebagai narapidana.⁸³

Kemudian, Menurut Bukhori, B mengatakan bahwa dukungan sosial keluarga bagi narapidana merupakan hal yang amat penting, hal tersebut sejalan dengan kodratnya sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial, keberadaanya selalu membutuhkan dan dibutuhkan orang lain. Interaksi timbal balik ini pada akhirnya akan menciptakan hubungan ketergantungan satu sama lain. Kehadiran orang lain didalam kehidupan pribadi seseorang begitu diperlukan. Individu sangat membutuhkan dukungan orang-orang terdekat terutama dari keluarga. Dukungan diharapkan berasal dari keluarga karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan lingkungan terdekat dengan narapidana. Bentuk dukungan sosial dari keluarga dapat memberikan seorang narapidana perasaan dicintai, dihargai, ditolong,, diberi kesempatan berbicara tentang persoalan pribadi yang dialaminya serta mendapatkan bantuan dengan hal tersebut seorang narapidana dapat menjalani kehidupan dilembaga pasyarakatan dengan lebih baik. Bila mana hubungan ini terjadi maka narapidana dapat melalui hari-harinya dengan baik.⁸⁴

⁸³ Putu Surya Parama. Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Self Efficacy Dengan Tingkat Stress pada Perawat Dirumah Sakit Umum Pusat Sanglah . *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 5, No. 1.

⁸⁴ Maulida. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup pada Pasien Diabetes Menitus Tipe 2. *Skripsi*. (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018)

Berdasarkan pada beberapa teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial memberikan peranan yang sangat penting bagi seorang narapidana, karena dengan adanya dukungan dari keluarga dapat memberikan rasa nyaman baik fisik maupun psikologis bagi narapidana yang berupa pemberian perhatian, rasa dicintai dan dihargai yang diberikan oleh pihak keluarga, seperti ayah, ibu, kerabat dekat, sanak saudara yang bertalian oleh turunan, sanak saudara yang bertalian dengan perkawinan, atau orang seisi rumah kepada individu yang bersangkutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat.

Maka dari itu dukungan moral dan lingkungan sekitar yang membuat pengguna narkoba cepat sadar bahwa yang di lakukannya adalah sebuah kesalahan yang besar. Maka dari itu dukungan sosial yang tinggi membuat pengguna narkoba cepat sembuh dari ketergantungannya. Dukungan sosial keluarga memberikan peranan yang sangat penting bagi seorang narapidana, karena dengan adanya dukungan dari keluarga dapat memberikan rasa nyaman baik fisik maupun psikologis

Upaya yang dilakukan keluarga dalam mengatasi pengguna narkoba untuk tidak kembali mengkonsumsi narkoba setelah menjalani proses rehabilitasi yaitu dengan cara mengawasi kegiatan sehari-hari agar tidak kembali dalam lingkungan yang sama, dan menciptakan suasana nyaman dalam keluarga agar pengguna narkoba merasa diterima kembali dan dihargai. Kesimpulan dari uraian diatas adalah dukungan yang diberikan keluarga terhadap pengguna narkoba sangat berpengaruh untuk kesembuhannya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin diajukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, adalah:

1. Keluarga harus lebih peduli dalam melakukan pencegahan sejak dini dengan mengajarkan pendidikan agama secara mendalam, dan memberi pengetahuan tentang bahaya narkoba.
2. Keluarga harus memberi dukungan yang lebih ekstra untuk kesembuhan pengguna narkoba, jangan terfokus pada dukungan instrumental atau materi
3. Penyalahgunaan narkoba diharapkan mampu mengevaluasi diri lebih baik dengan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial yang penting bagi penyalahguna narkoba. Penyalahguna narkoba mampu mempertahankan keadaan setelah selesai rehabilitasi dengan dukungan yang baik dari lingkungan keluarga dan atas kesadaran penyalahguna narkoba terhadap keberhargaan dirinya.

Ketersediaan dukungan sosial dari keluarga menjadi yang penting bagi penyalahguna narkoba untuk meningkatkan keberhargaan diri penyalahguna narkoba dari ketergantungannya. Memahami karakteristik penyalahguna narkoba selama rehabilitasi dan setelah keluar rehabilitasi



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eliyana. 2019. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Dewasa Muda Pengguna Napza pada Masa Rehabilitasi. *Skripsi*. Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.
- Agustina, Elis. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia. *Skripsi*. Jombang : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang 2015.
- Aisyatinnaba, Nur. 2015. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang 2015.
- Andriyani, Juli. 2016. Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Al-Bayan*. Vol. 22 No. 34.
- Aridhona, Julia, Barmawi dan Junita, Nursan. 2017. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Pasca Kesembuhan pada Remaja Penyalahgunaan Narkoba di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*. Vol. 6, No. 2.
- Azmi, Novia. 2015. Pengaruh Globalisasi Terhadap Peredaran Narkotika di Asia Tenggara Tahun 2011-2015. *Jurnal Jom Fisip*. Vol. 4 No. 1.
- Darwis, Ahmad, Dalimunthe, Gabena Indrayani dan Riadi, Sulaiman. 2017. Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Volume 1 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/279274-narkoba-bahaya-dan-cara-mengantisipasinya-27004c64.pdf>
- Dianto, Mori. 2015. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counselling Care*. Vol. 1, No. 1.
- Diputra. Ida Bagus Putu Swadharma. 2016. Kebijakan Rehabilitasi Terhadap Penyalah Guna Narkotika pada Undang–Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Jurnal Hukum*.
- Dewantoro, Andreas. 2019. Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Identifikasi Peluang Mahasiswa Strata Satu pada Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Agora*. Vol. 7, No. 1.
- Eleanora, Fransiska Novita. 2011. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukum*. Vol Xxv, No. 1.
- Febrinabilah, Rizki dan Listiyandini, Ratih Arruum. 2017. Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*. Vol. 1, No. 1.

- Firdaus, Angga Mahargia Yunanta dan Hidayati, Eni. 2018. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan* Vol.6, No 1.
- Fua, Jumarddin La. 2016. Penyalahgunaan Zat Adiktif pada Siswa Kelas Viii di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kota Kendari. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 10 No. 1.
- Gukguk, Roni Gunawan Raja dan Jaya, Nyoman Serikat Putra. 2019. Tindak Pidana Narkotika Sebagai Transnasional Organized Crime. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia Program Studi Magister Ilmu Hukum* Vol. 1, No. 3.
- Hairina, Yulia dan Komalasari, Shanty. 2017. Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Dilembaga Perumahan Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 5, No. 1.
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vo. 12 No. 1.
- Handono, Oki Tri. 2015. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol. 1, No. 2.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*. Volume 8, Nomor 1.
- Herdiansyah, Jefri. 2012. Pengaruh Adversiting Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap ABC. *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 4, No. 2.
- Hidayat, Farid. 2016. Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Makassar : Uin Alauddin Makassar 2016.
- Hikmat, Mario. 2018. Faktor yang Memungkinkan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMAN. *Skripsi*. Makassar : Universitas Hasanuddin 2018.
- Iriani, Dewi Kejahatan. 2017. Narkoba. *Jurnal Justitia Islamica*. Vol. 12, No. 2.
- Iswanti, Dwi Indah, Suhartini dan Supriyadi. 2007. Koping keluarga terhadap anggota keluarga yang mengalami ketergantungan narkoba di wilayah kota Semarang. *Jurnal koping keluarga terhadap narkoba*. Vol. 1. No. 1.
- Kurniawan, Agus, Khafid, Muhammad dan Pujiati, Amin. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Edukasi*. Vol. 5 No. 1.
- Linarwat, Mega, Fathoni, Azis dan Minarsih, Maria M. 2016. Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus. *Jurnal Of Management*. Vol.2, No.2.

- Mahargia, Angga 2016. Mahargia. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 6, No. 1.
- Mardatillah, Nada Gilang. 2019. Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas di Bmt Mandiri Sejahtera Cabang Balong Panggang Gresik Periode 2015-2017. *Skripsi*. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019.
- Mardiyah, Aynal, Dupa, La dan Prasetya, Fikki. 2018. Studi Kualitatif Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkoba di Klinik Rehabilitasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3 No. 1.
- Maslihah, Sri. 2018. Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2.
- Mulyawan, Ali dan Sidharta, Iwan. 2013. Analisis Deskriptif Pemasaran Jasa di Stmik Mardira Indonesia Bandung. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol. 7, No. 1.
- Nasution, Leni Masnidar. 2017. Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*. Vol. 14, No. 1.
- Noviarini, Nur Afni, Dewi, Mahargyantari Purwani dan Prabowo, Hendro. 2013. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup pada Pecandu Narkoba yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Jurnal Hubungan Sosial*. Vol. 5.
- Nurmilasari, Desi. 2018. Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi Mantan Pecandu Napza. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau Pekanbaru 2018.
- Permadin, Meiga Latifah Putri. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga dan Penerima Diri Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Tanggerang. *Skripsi*. (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2018).
- Prakoso, Yuda. 2018. Dukungan Keluarga Kepada Residien di Jogja Care House Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Yogyakarta 2018.
- Prasetyo, Kukuh Bayu dan Rahmasari, Diana. 2016. Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar pada Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 7, No. 1.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, No. 2.
- Primanda, Wawan. 2015. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Sembuh pada Pengguna Napza di Rehabilitasi BNN Tanah Merah Samarinda Kalimantan Timur. *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 3, No. 1.

- Rahmadona, Elviza dan Agustin, Helfi. 2014. Faktor yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba di Rsj Prof. Hb. Sa'anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 8, No. 2.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2.
- Ruby. Arcivid. 2015. Chorynia Optimisme Masa Depan Narapidana Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015.
- Shofia, Fatiku. 2009. Optimisme Masa Depan Narapidana. *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta 2009.
- Smestha, Bias Rembulan. 2015. Pengaruh Self-Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2015.
- Sudanto, Anton. 2017. Penerapan Hukum Pidana Narkotika di Indonesia. *Jurnal Hukum*. Vol. 7 No.1.
- Suparno, Suryani Fajrin. 2017. Hubungan Dukungan Sosial Dan Kesadaran Diri Dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza. *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 5, No. 2.
- Utami, Penny Naluria. 2017. Keadilan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, Volume 17, Nomor 3.
- Welta, Onanda dan Agung, Ivan Muhammad. 2017. Kesusahan dan Masa Hukuman Dengan Stress pada Narapidana. *Jurnal RAP UNP*. Vol. 8, No. 1.
- Wibowo, Arief dan Ambarwati, Dyah. 2015. Hubungan Peran Keluarga dan Komunitas Pecandu terhadap Motivasi untuk Sembuh Pengguna Narkoba Jarum Suntik. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 4, No. 1
- Yulianingsih, Rahmawati. 2018. Dukungan Sosial Keluarga pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iib Klaten. *Skripsi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2018.
- Yunitasari, Irda. 2018 Hubungan Dukungan Keluarga dan Self Efficacy Dengan Upaya Pencegahan Relapse pada Penyalahgunaan Napza Pasca Rehabilitasi Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Psikoborneo*. Vol. 6 , No. 2.